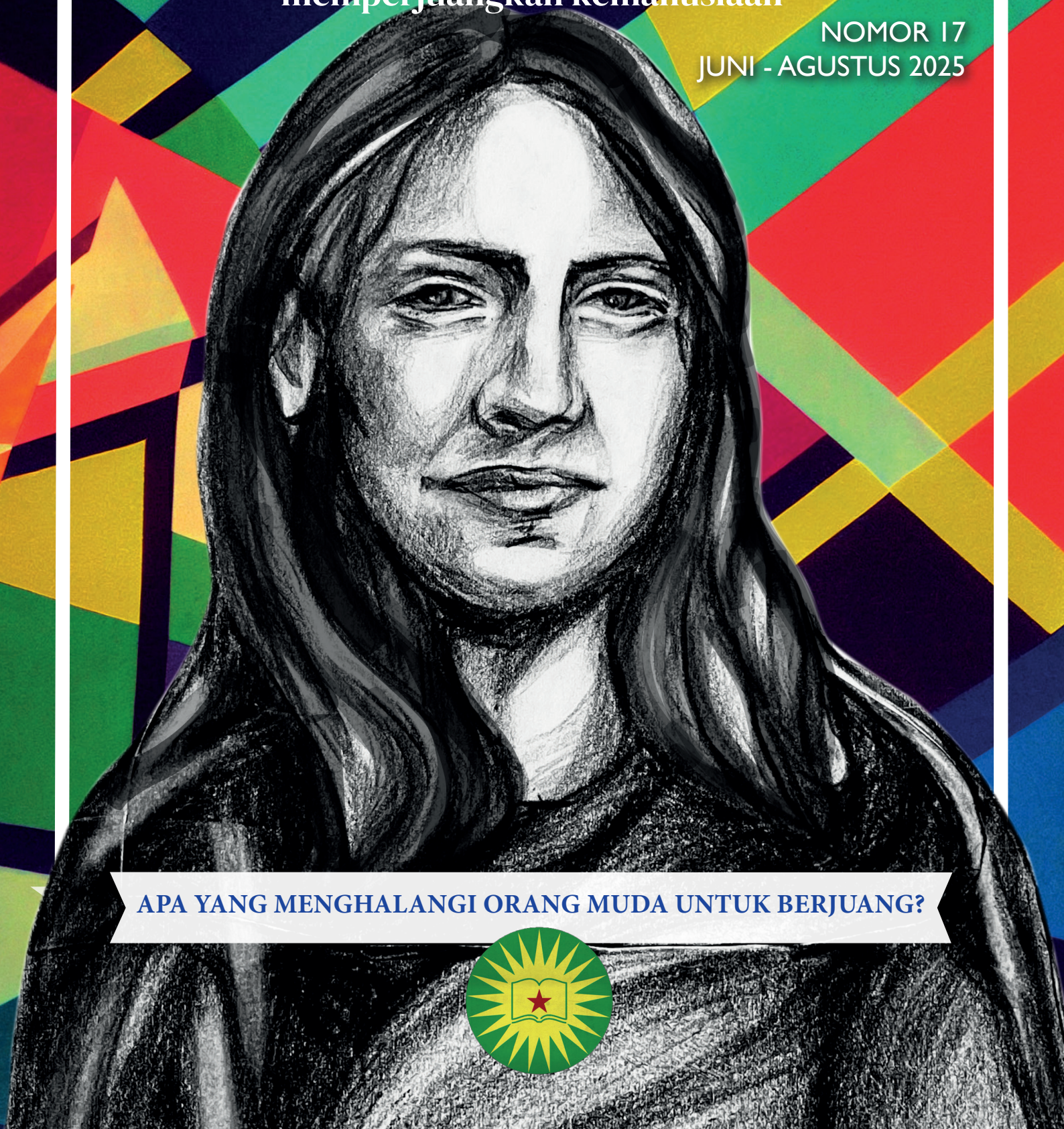
Lêgerîn

Memperjuangkan sosialisme berarti memperjuangkan kemanusiaan

NOMOR 17
JUNI - AGUSTUS 2025



APA YANG MENGHALANGI ORANG MUDA UNTUK BERJUANG?

EDITORIAL

Perjalanan pemuda adalah perjalanan menuju kebebasan

Setelah seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis oleh Abdullah Öcalan, *perkembangan baru dalam proses politik telah dilakukan di Suriah dan langkah-langkah praktis telah diambil untuk melindungi masyarakat sipil dan menghentikan serangan oleh negara Turki. Meskipun terjadi serangan terus-menerus oleh tentara bayaran dan pesawat nirawak Turki, Pemerintah Otonom bersikeras untuk menemukan solusi bagi masa depan demokrasi negara tersebut. Ini bukanlah utopia, tetapi benar-benar situasi terkini di Suriah utara. Ini bukanlah hasil kalkulasi geopolitik oleh kekuatan imperialis, tetapi cerminan dari kekalahan mereka. Ini adalah buah dari perjuangan heroik oleh rakyat yang bersatu, terorganisasi, dan berada dalam kondisi perlawanan tanpa henti.*

Perkembangan positif di Suriah juga merupakan perwujudan dari seruan pemimpin rakyat Abdullah Öcalan: tidak ada yang dapat mencegah masyarakat demokratis, yang terorganisasi di semua tingkatan dan sadar akan dirinya, untuk membawa perdamaian ke dalam kekacauan Perang Dunia Ketiga. Setelah berminggu-minggu bersikeras pada jalan perang, negara Turki sekarang dipaksa untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju penyelesaian politik dan hukum atas masalah Kurdi.

Seruan Öcalan merupakan pesan bagi semua masyarakat di seluruh dunia: *kembangkan organisasi Anda sendiri, kebijakan demokratis Anda sendiri, keinginan Anda sendiri! Pesannya pada tanggal 8 Maret dan dalam barisan gerakan menuju Amara (desa tempat Abdullah Öcalan dilahirkan) memberikan arah mata angin bagi perempuan dan kaum muda di seluruh dunia, yang mewakili garda depan perubahan sosial.*

Dalam edisi baru Lêgerîn ini, kami ingin menanyakan hambatan apa yang menghalangi kita sebagai perempuan dan laki-laki muda untuk menggunakan potensi kita sepenuhnya. Apa saja masalah yang kita hadapi setiap hari yang menahan kita dalam perjalanan menuju kebebasan? Seperti yang dikatakan Öcalan dalam pesannya kepada kaum muda: "Sosialisme berarti masyarakat, komunalisme. Sosialisme berarti sosialisasi. Ini disebut politik komunal, sosialis. Ini dicapai dengan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah pekerjaan yang paling penting." Apa pun yang menghalangi kita untuk menjalani kehidupan komunal dan terorganisasi harus dilihat sebagai serangan oleh sistem untuk mengisolasi kita dan membuat kita lemah. Narkoba, depresi, mentalitas seksis, ketidakamanan ekonomi, gaya hidup liberal... ini semua adalah gejala serangan sistem terhadap semangat revolusioner kaum muda.

Oleh karena itu, kami ingin berbagi kepada Anda, *dengan perspektif dari setiap benua, berbagai masalah yang dihadapi kaum muda dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga solusi konkret yang sedang diterapkan: rumah belajar yang didasarkan pada gagasan pemimpin rakyat Öcalan dan Jineoloji di Papua, kembalinya ke tanah air dan pembangunan koperasi di Kenya, majelis lingkungan di Chili, perlawanan terhadap pengasingan paksa di Sisilia, dan pengorganisasian diri para Dewan pemuda di Rojava di seluruh Suriah.*

Dalam menghadapi Perang Dunia 3, marilah kita perkuat persatuan, organisasi, dan tekad kita sebagai kaum muda.

Perjalanan kaum muda menuju kebebasan tidak dapat dihentikan!

Majalah Lêgerîn

Ilustrasi sampul depan dikerjakan oleh Alexandra Lêgerîn.
Terima kasih untuk karya ini dan terima kasih kepada semua ilustrator.

Foto untuk sampul belakang diambil pada saat pemberontakan pemuda beberapa bulan yang lalu oleh Gavrilo Andrić, seorang mahasiswa muda Serbia. Terima kasih banyak untuknya!



Index.

Editorial dan Index 2

Menuju kehidupan yang bebas
Abdullah Öcalan 4

Pertahanan diri yang terorganisir!
Perspektif Perempuan Muda Internasionalis 8

Hari ini, lebih dari sebelumnya
Perspektif Internasionalis Muda 11

Apa yang Menghalangi Orang Muda untuk Berjuang?
Pengantar ke topik 14

Perjalanan seorang pemuda Kenya
Wachira Nyaga 15

Perjuangan Pemuda di Masa Kita
Majelis Teritorial Juan Antonio Ríos 19

Perlawanan pemuda di Sisilia!
Spine nel Fianco 22

Prinsip Dasarku adalah Hidup Luar Biasa Bersamamu!
Pesan 8 Maret dari Öcalan 33

Liru Kunume: Rumah belajar
Rio Kogoya 25

Pemuda dan Revolusi di Suriah Baru
Wawancara dengan Nadiya Yusif 29

Pembebasan kolektif bagi perempuan muda
Mizgîn Avzem 33

Lawan liberalisme!
Paolo Barontini 37

Sebuah perjalanan menuju komunitas Zapatista
Collective caracteresnoexistentes 40

Martir yang bercahaya - Şehîd Ronahî Yekta
Pelîn Zozan 43

Apa yang Terjadi dalam Sejarah? 46

Pemuda dalam Aksi 48

Capernaum - The City of Hope - Film 50

APA YANG MENGHALANGI ORANG MUDA UNTUK BERJUANG?

MENUJU KEHIDUPAN YANG BEBAS

Kematian macam apa yang tidak saya inginkan dan kehidupan macam apa yang saya tolak?

Evaluasi dari Abdullah Öcalan yang dibuat pada tahun 1990-an

Revolusi besar tidak terjadi di antara peradaban yang telah maju. Mereka yang tidak harus berjuang untuk mendapatkan posisi mereka sekarang tidak merasa perlu untuk melakukan revolusi. Sejauh yang saya ingat, saya mengenal diri saya sebagai orang yang sulit menyukai diri sendiri. Bahkan orang-orang yang saya wakili—atau yang saya coba wakili—saya tidak dapat menerima mereka apa adanya. Ketika saya mengingat masa kecil saya, sikap penolakan saya lah yang pertama kali muncul di benak saya. Penolakan yang kuat ini tidak hanya terjadi pada tingkat emosional. Ini lebih merupakan penolakan terhadap rasionalitas dan keadaan yang kemudian menyebabkan kehancuran mendalam suatu komunitas. Fakta ini membentuk perkembangan kepribadian saya, pertama dalam keluarga saya dan kemudian di desa saya, lalu dalam kehidupan saya selanjutnya. Saya masih tidak dapat menerima orang-orang ini dan penduduknya saat ini: mereka telah menemukan diri mereka dalam situasi yang sama sekali tidak dapat diterima. Hasilnya adalah sesuatu yang sangat menjijikkan, kelesuan yang parah, kekalahan yang parah.

Ketika saya membagikan kenangan saya, mungkin banyak hal akan lebih mudah dipahami. Sungguh malang nasib orang-orang yang datang dari tempat ini. Sungguh malang pula nasib orang-orang yang datang dari desa ini, dari keluarga ini. Saya mengatakan ini bukan untuk memfitnah atau merendahkan kenyataan saya sendiri, tetapi untuk mengungkapkan latar belakang saya. Kaum revolusioner harus setia pada kenyataan mereka sendiri. Bagaimana mungkin seseorang yang telah kehilangan kontak dengan kenyataan akan dirinya sendiri bisa menjadi seorang revolusioner? Bukankah kita harus memper-



tanyakan kemanusiaan orang ini dengan saksama? Ketika saya menyadari kenyataan saya yang menyedihkan selama masa kecil, saya bertanya pada diri saya sendiri tentang pertanyaan-pertanyaan yang umum: Bisakah saya menyelamatkan diri sendiri? Bisakah saya menolak diri sendiri? Mimpi kekanak-kanakan... Saya kemudian berharap saya memiliki keluarga lain, saya menjadi bagian dari negara lain. Kalau saja orang tua saya berbeda! Kalau saja saya dilahirkan di masyarakat lain!

Saya ingat bahwa saya sering memiliki pertanyaan dan pikiran seperti itu. Namun, pada suatu titik saya menyadari bahwa tidak ada jalan keluar, bahwa tidak boleh ada jalan keluar. Satu-satunya hal yang menentukan adalah fakta dasarnya… Mimpi dan keinginan untuk menjadi berbeda tidak boleh diizinkan untuk memainkan peran besar. Apa yang dapat dilakukan seseorang dalam keadaan

tidak berdaya ini? Dalam realitas masyarakat tanpa nilai-nilai luhur, seseorang sudah berada dalam kegembiraan terkait penyangkalan diri, sudah menerima keadaan bahwa mereka terkutuk, tertinggal dari perkembangan umat manusia… Hidup bukanlah sesuatu yang layak dijalani. Desa ini tampaknya lumpuh, segala sesuatu yang bersifat nasional, segala sesuatu yang bersifat sosial hampir sepenuhnya hancur. Dan di desa ini, ada keluarga yang hanya dapat menopang dirinya sendiri secara ekonomi dengan setelah melalui berbagai usaha. Bagaimana perasaan saya tentang masa kecil saya ini? Apa pengaruh yang membuat saya bereaksi?

Kenangan saya tidak terlalu banyak, tetapi langkah pertama saya adalah pemberontakan.

Saya ingat bahwa saya mulai mencari persahabatan sejak dini. Anehnya, saya selalu hanya tertarik pada anak yang keluarganya berselisih dengan keluarga saya. Keluarga kami membesarkan kami sedemikian rupa sehingga kami siap untuk melanjutkan konflik ini di kemudian hari, dan untuk melindungi kehormatan keluarga kami - yang berarti kehancuran kami. Saya tidak tahu apakah keinginan saya untuk berhubungan dengan seorang anak seperti ini merupakan tanda kecerdasan atau apakah itu berasal dari kebutuhan untuk membela diri. Saya memiliki keinginan sederhana untuk memulai persahabatan dengan anak ini. Hasan menjadi teman saya, kemudian dia gugur dengan cara yang sangat malang sebagai seorang martir. Persahabatan dengannya adalah 'organisasi' rahasia pertama saya, yang harus saya sembunyikan dari keluarga saya. Saya ingat bahwa saya sangat senang berjalan dengan teman saya segera setelah kami meninggalkan desa. Tetapi suatu kali nenek saya melihat kami dan dia berteriak pada ibu saya: "Anakmu ini akan menjadi aib!" Terlepas dari semua itu, saya tidak mengkhianati teman saya. Bahkan di bawah tekanan norma sosial, saya melanjutkan dan memperdalam persahabatan ini, meskipun dalam bentuk yang berbeda.

Saya mulai menentang salah satu prinsip feodalisme yang paling penting; Saya tidak ingin hidup menurut hukum yang ditentukan, tidak menurut aturan ayah dan ibu - begitulah cara saya melakukan revolusi pertama saya.

Ketika saya melangkah pertama kali ke dalam masyarakat borjuis republik Kemalist ini, saya memiliki sedikit rasa percaya diri, dan tidak memiliki tujuan besar. Saya merasakan ketidakberdayaan yang sama terkait kesepiannya masyarakat ini. Namun, saya juga mulai melihat keperluan untuk meniti jalan yang salah. Meskipun saya tidak melihat peluang nyata untuk kemajuan, saya memaksakan diri untuk menaiki tangga sosial selangkah demi selangkah. Di sekolah, saya menyelesaikan setiap tahun sebagai siswa terbaik. Sampai saya lulus dari universitas, saya tidak mengerti apa pun tentang pendidikan ini, saya tidak menerima apa pun - tetapi saya selalu menjadi yang pertama. Itu pasti semacam perlawanan batin. Dengan bahasa sistem, saya berhasil mengalahkan sistem - tetapi pada kenyataannya saya tidak mempercayainya, tidak ingin tahu apapun tentangnya. Itu juga merupakan cara berjuang yang masih saya gunakan hingga saat ini. Beberapa kata saya ucapkan dalam bahasa yang dipahami semua orang, tetapi saya memiliki pemahaman saya sendiri dalam hal kehidupan. Saya rasa kata-kata itu tidak berarti apa-apa bagi saya. Saya tidak setuju dengan isi jalan ini dan merasa bahwa ini adalah tindakan penghancuran terhadap identitas saya sendiri.

Di sinilah seorang revolusioner mulai berkembang: beradaptasi bila perlu, tetapi tidak pernah mengkhianati jiwa sendiri.

Dengan tidak menjual pikiran dan ide dasar karena itu diperlukan untuk kepentingan rakyatnya sendiri, dalam keadaan di mana individu tersebut dapat menjual dirinya kepada sistem seratus kali sehari, ia tidak melakukannya - demi harga diri pribadi.

Hal yang dapat disimpulkan dari sini adalah bahwa jika umat manusia menganggap Anda tidak ada, jika Anda tidak dapat bersuara untuk menentang semua ketidakadilan, namun dalam situasi ini Anda tidak menjual jiwa Anda karena demi melindungi kehormatan sebagai manusia - jika Anda mampu melakukannya, Anda dapat menggerakkan banyak hal. Jika ada analisis yang akurat tentang pribadi saya, kaitan ini bisa menjadi bagian darinya. Saya masih dalam situasi di mana saya tidak mampu menggambarkan diri saya secara memadai, tidak cukup komprehensif…

Sangat sulit untuk tidak jatuh dalam penyangkalan ini, tekanan, dan untuk tetap tegak, untuk menjaga diri tetap berdiri, dan tidak kehilangan diri sendiri. Kepribadian yang sungguh hebat harus mengerti cara untuk terus maju tanpa terjatuh.

Kami berkata: "Anda tidak bisa hidup sesuai dengan apa yang Anda pikirkan. Kami ingin meyakinkan Anda tentang prinsip-prinsip dasar kehidupan." Ini adalah perjuangan terbesar kami. Tentu saja, saya menentukan cara, kecepatan, pendekatan, itulah kebebasan saya. Legitimasi saya untuk ini adalah semua yang saya pelajari di 'Union of Humankind'. Ia memberi saya kepastian bahwa tekanan yang saya berikan benar-benar diperlukan dan, yang terpenting, sangat dibenarkan. Dalam hal ini, saya dapat mempercayai diri saya sendiri sampai akhir. Pengamatan saya telah membawa saya dengan sangat cepat kepada hasilnya; di sana saya memperoleh keuntungan besar.

Sama seperti saya yang telah memperoleh kekuatan dalam bidang bahasa, saya juga memperoleh kekuatan dalam bidang tindakan dan keterlibatan. Tentu saja saya harus belajar untuk mendapatkannya – jika saya membandingkan masa kini dengan masa kelemahan saya – untuk menggunakan kekuatan ini dengan benar. Kepribadian yang, sebagai seorang anak, merasakan kelemahan besar terhadap semua nilai sosial hingga kemudian berkembang menjadi individu yang berada di posisi yang kuat dapat diasumsikan mampu memenuhi peran kepemimpinan. Tidak begitu penting jika itu yang terjadi pada saya. Saya sering berpikir tentang siapa saya sebagai manusia dan apa arti 'kepemimpinan'. Memang benar bahwa saya bersikeras untuk menjadi manusia. Ini dapat didasarkan pada realitas orang-orang atau realitas seseorang – yang pada akhirnya memilih untuk menjadi manusia.

Ketika saya pertama kali bertemu seseorang yang mungkin berada dalam posisi yang sama sekali berbeda hari ini, dia mengatakan kepada saya: "Saya dapat mengingat Anda seperti teman dari masa kecil saya." Saya terkejut dengan pernyataannya. Sebenarnya, dengan itu dia memahami realitas. Dia, yang terasing dari dirinya sendiri oleh realitas politik, melihat saya hanya sebagai teman masa kecilnya. Dengan itu, dia mengatakan sesuatu yang penting tentang saya. Pria ini dapat melihat saya sebagai pria yang rendah hati dan sederhana. Ini merupakan indikasi penting dari karakteristik mendasar kepemimpinan. Pada saat yang sama, ia melihat saya sebagai teman dari masa kecilnya. Ini juga berarti bahwa dalam posisi kepemimpinan, seseorang tidak boleh menyangkal atau menolak masa kecilnya yang jauh dan paling awal. Bahkan lebih umum: Seseorang harus memiliki kemanusiaan itu sendiri. Setiap orang, terlepas dari kebangsaan, jenis kelamin, tingkat sosial dan politik, harus dapat melihat bagian dari dirinya sendiri dalam dirinya. Saya pikir setiap orang yang membuat penilaian serupa mengharapkan sedikit kemanusiaan dari kita. Saya sangat senang bahwa saya dapat memenuhi sedikit keinginan ini.

Saya sangat terkesan bahwa masih ada orang yang ingin memahami orang lain dan ingin menemukan sesuatu dalam diri orang lain – hal itu memberi saya harapan.

Saya tidak tertarik dengan situasi material zaman kita. Hal itu juga tidak termasuk dalam bidang minat saya – seberapa kuat suatu bangsa, nama mana yang terkemuka, bagaimana ekonomi berkembang dalam skala global. Ketertarikan saya sangat berharga bagi mereka yang telah kehilangan nilai-nilai kemanusiaan dan kembali mencari solusi atas masalah-masalah kemanusiaan. Saya merasa bangga dengan mereka yang melepaskan diri dari kondisi sosial dan material yang sangat maju dan datang ke sini. Dalam langkah ini saya melihat kemanusiaan yang sesungguhnya. Orang-orang, yang meninggalkan situasi aman mereka dalam sistem, yang tidak menghargai kehidupan yang dapat memenuhi keinginan material mereka, juga penting bagi saya – terlepas dari kelas mana mereka berasal. Sayangnya, jumlah mereka tidak banyak. Lebih banyak orang yang mendukung materialisme vulgar daripada yang mungkin dipikirkan orang. Materialisme vulgar ini menemukan ekspresinya dalam kelemahan bangsa sendiri, kelas sendiri, baik sebagai yang tertindas maupun penindas, baik sebagai pengeksploitasi maupun yang dieksploitasi, dan juga dalam kelemahan keluarga sendiri, dalam kelemahan hubungannya dengan diri sendiri. Inilah yang umumnya dijalani; tetapi apa yang mereka sebut manusia atau kemanusiaan justru terbalik. Semua sahabat dan kawan yang ingin memahami dialektika hidup saya harus memahami hal berikut: kematian macam apa yang tidak saya inginkan dan kehidupan macam apa yang saya tolak. Ketika saya bertanya: "Apa yang harus dilakukan? Bagaimana cara hidup?", maka seluruh dunia menentang saya. Populasi ini sendiri dan semua kawan menentang kita. Masalah sulit – yang harus saya selesaikan sebagai seorang pemimpin – terletak tepat di titik ini. Jika umat manusia, atau beberapa wakilnya, telah memahami kehidupan yang tak tertahankan dari orang-orang ini dan telah mengambil tindakan, saya tidak perlu melakukan apa pun. Dan jika orang-orang ini mengenali masalahnya sendiri, penderitaannya sendiri dan tidak membiarkan dirinya begitu dipermalukan, saya tidak akan campur tangan secara besar-besaran.

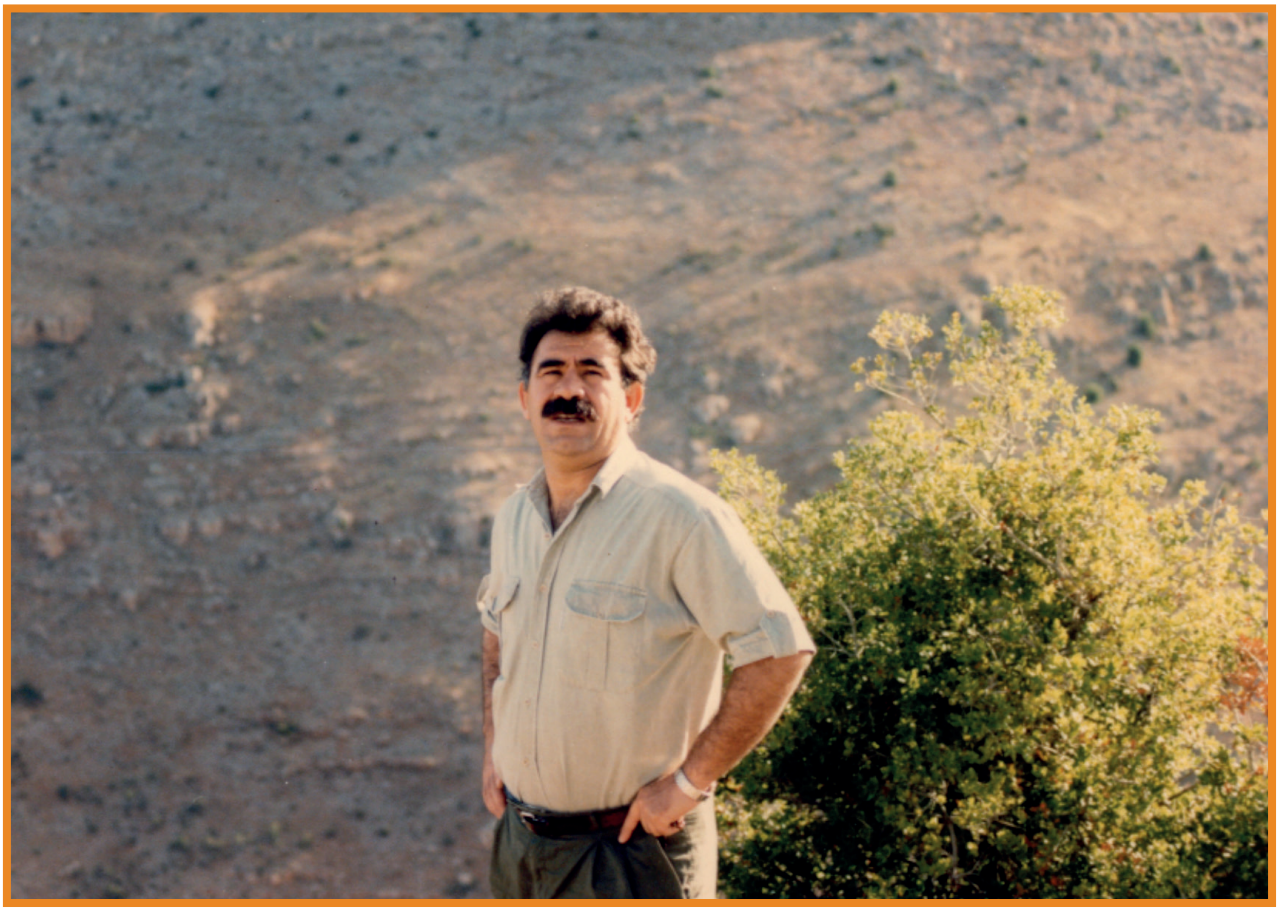
Tidak diragukan lagi saya tidak melakukan ini untuk diri saya sendiri. Saya mencoba menyampaikan perasaan ini, yang kita perjuangkan di sini, kepada penduduk dan orang-orang lain yang berkepentingan. Apakah akan ada

orang-orang dari belahan dunia lain yang melihat diri mereka sebagai teman, atau yang ingin menjadi kawan kita? Keinginan dan tindakan kita sendiri merupakan solusinya. Kita tidak akan membuat seruan biasa untuk persahabatan. Anda tidak dapat memenangkan teman dan kawan baik dengan itu. Tetapi jika ada orang yang memiliki keinginan ini di hati mereka, mereka harus tahu bahwa kita menggunakan kekuatan dan kekuasaan kita yang tidak terbatas ini untuk mereka. Mereka bisa berupa seseorang atau sekelompok orang. Ini bukan lah tempat untuk meminta dukungan dan solidaritas dengan 'permohonan'. Tidak rasa kejayaan di sana - jika Anda ingin menjadi hebat, berjuanglah dengan hebat. Orang-orang seperti itu telah ada dalam sejarah, dan saya yakin mereka akan terus ada di masa depan.

Bagi saya, cukuplah jika ada satu atau dua orang sahabat dari setiap bangsa, dari setiap penduduk, yang mendekati kita dengan cara ini, tetapi dengan syarat mereka benar-benar ingin berjuang keras.

Jika mereka memiliki tujuan ini, mereka harus menganalisis diri mereka sendiri dan jika mungkin mengembangkan tindakan mereka sendiri. Nama partai saya, nama bangsa saya tidak relevan di sini. Mereka yang ingin memberikan sesuatu kepada umat manusia tidak seharusnya berpikir dalam istilah 'saya'. Mereka tidak seharusnya menyetujui sifat-sifat ini, karakter-karakter ini. Pada titik ini, saya berusaha sangat keras. Orang-orang seperti ini sangat kami hargai. Jika mereka memahami kami dengan benar dalam hal ini dan jika mereka berdiri sebagai sahabat dan kawan dalam masyarakat mereka sendiri, jika mereka membuat diri mereka dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat, jika orang-orang ini belajar dari masyarakat untuk memahami masyarakat lain – maka saya sangat yakin bahwa untuk mereka, diri saya juga dapat menjadi apa yang bisa saya lakukan untuk masyarakat saya sendiri. Pada titik ini, saya memiliki keyakinan besar pada diri saya sendiri.

Jika kita mengembangkan upaya masa depan kita setelah evaluasi ini, kita dapat, meskipun tertunda, mengembangkan contoh persahabatan yang baik. Kedatangan orang-orang ke sini merupakan tanda penting pertemanan, ini menunjukkan adanya hubungan dalam rantai persahabatan



JAWABAN KAMI ADALAH

PEMBELAAN DIRI YANG TERORGANISASI!



Perspektif Perempuan Muda Internasionalis

Pertama-tama, kami, Komune Perempuan Muda Internasionalis Rojava, menyampaikan salam kepada semua perempuan muda di dunia. Dalam sistem seksis yang bertujuan untuk mendominasi seluruh dunia, melalui penindasan dan eksploitasi tubuh, budaya, dan nilai-nilai perempuan, kehidupan setiap perempuan muda merupakan perlawanan tersendiri.

Kami menulis perspektif ini saat memasuki fase sejarah politik yang baru. Dalam seruan Abdullah Öcalan yang baru-baru ini dipublikasikan, ia menjelaskan bahwa perempuan dan khususnya perempuan muda harus memainkan peran utama dalam transformasi demokrasi masyarakat; memimpin masyarakat keluar dari situasi kekacauan dan kekerasan ini. Dalam seruan tersebut, khususnya yang ia sampaikan kepada perempuan pada tanggal 8 Maret, dan kemudian kepada kaum muda, Pemimpin Apo (Öcalan) menegaskan kembali bahwa perempuan muda memiliki pengetahuan, emosi, dan kekuatan untuk memainkan peran penting ini.

Sekarang pertanyaan kita adalah ini: kita, sebagai perempuan muda internasionalis, seberapa besar kita benar-benar percaya bahwa kita memiliki kapasitas untuk memainkan peran ini? Seberapa besar kita melihat diri kita sebagai kekuatan utama perubahan dan penciptaan? Seberapa besar kita mengenali perspektif Pemimpin Apo dalam kehidupan dan realitas kita? Di saat kekerasan yang dilancarkan terhadap kemanusiaan oleh kekuatan kapitalis dan imperialis yang tidak bermoral mencapai tingkat tertingginya, tanpa batas, kekuatan demokrasi harus mengambil sikap yang kuat dalam membela kebebasan dan nilai-nilai demokrasi. Sambil melakukannya, kita harus bekerja untuk lebih memahami akar penyebab masalah sosial dan politik kita.

PERANG HISTORIS MELAWAN PEREMPUAN MUDA

Untuk memahami masa kini dengan benar, sejarah perempuan harus dipelajari. Pada masa Neolitikum, sebelum sistem peradaban sentral, pentingnya peran perempuan dalam masyarakat berada pada puncaknya. Pada awal peradaban sentral, sistem hierarki dan dominasi kelas dimulai melalui penindasan yang kejam terhadap perempuan. Sistem ini menunjukkan dirinya sebagai bentuk dominasi yang efektif dan menyebar ke seluruh dunia. Alih-alih memainkan peran sentral dan alaminya dalam organisasi masyarakat, mengelola ekonomi, dan membangun kehidupan komunal, perempuan menjadi milik pria.

Kita dapat menemukan bukti proses ini dalam mitologi sejak saat itu, ketika dewi ibu yang telah digambarkan sebagai tokoh suci kehidupan yang bebas dan alami, mulai dicuri perannya. Mitos Tiamat dan Marduk melambangkan kekerasan dari proses ini. Tiamat adalah salah satu dewi ibu terpenting pada masa Neolitikum. Marduk, putranya, membunuhnya dengan tiga anak panah.

Satu di dalam kepalanya, untuk membunuh pikiran dan nilai-nilainya, satu di dalam hatinya, untuk membunuh cinta dan hidupnya, dan satu di dalam rahimnya, untuk membunuh kemampuannya untuk menciptakan kehidupan. Setelah peristiwa ini, yang dikenal sebagai pembunuhan terhadap perempuan pertama dalam sejarah manusia, Marduk menggunakan mayat ibunya untuk menciptakan bumi dan langit. Sejak saat itu, sebuah budaya baru perlahan dibangun – budaya pemerkosaan, pembunuhan, dan perbudakan. Sepanjang sejarah, mentalitas laki-laki yang dominan terus berlanjut dan berkembang, membunuh kemampuan perempuan untuk berpikir, mencintai, dan menciptakan kehidupan; menggunakan tubuh, kecerdasan, dan emosi perempuan untuk kepentingannya sendiri.

Selama abad ke-16 dan ke-17, dalam penjajahan dan invasi kapitalisme dari Inggris dan Belanda, mentalitas ini mencapai tingkatan baru; dengan serangan paling kejam terhadap perempuan dalam seluruh sejarah manusia, perburuan penyihir. Perburuan penyihir menghancurkan seluruh alam semesta kepercayaan dan praktik yang mewujudkan nilai-nilai masyarakat yang demokratis, sehat, dan bebas karena nilai-nilai ini merupakan hambatan dan ancaman bagi sistem kapitalis yang sedang berkembang. Melihat proses ini, menjadi jelas bahwa kapitalisme membangun dirinya sendiri di atas seksisme. Sebagai konsekuensi dari pembunuhan terhadap perempuan ini, perempuan lain ditekan untuk menjadi penurut dan diam; tunduk pada kerja keras dan pelecehan laki-laki agar dapat bertahan hidup dan diterima secara sosial. Dinamika ini berlanjut hingga saat ini dan diekspresikan dalam berbagai cara. Beberapa contoh; sebagai perempuan, kita belajar untuk tidak percaya pada diri sendiri, tidak percaya pada pikiran dan emosi kita, tidak mengikuti naluri kita, dan tidak berbicara tanpa izin. Kita diajarkan bahwa jika kita ingin menjalani kehidupan yang diterima dalam sistem, kita harus membentuk mentalitas dan cara kita melihat dan memahami dunia dengan cara yang sama seperti yang dilakukan laki-laki. Atau kita harus menjadi seperti yang diinginkan pria, menerima kekerasan dan penindasannya, dan menganggapnya sebagai hal yang wajar. Pada titik ini, kita harus bertanya pada diri sendiri: Ketika kita berbicara, ketika kita bertindak, ketika kita tertawa, seberapa besar kita melakukannya sesuai dengan semangat perempuan yang bebas? Atau seberapa besar pikiran, emosi, dan tindakan kita masih dipengaruhi oleh pria?

PENINDASAN SISTEM SEKSIS INI TERORGANISASI DI SELURUH DUNIA

Sebagai perempuan muda, kita bertanggung jawab untuk menyadari seluruh struktur kekerasan dan budaya pemerkosaan yang telah diberlakukan sistem ini pada masyarakat di seluruh dunia untuk membuat perempuan lebih lemah dan tidak mampu memainkan peran pelopornya dalam pembebasan rakyat. Seperti yang dikatakan Pemimpin Apo, "selama budaya pemerkosaan tidak diatasi, kebenaran masyarakat tidak dapat diungkapkan dalam bidang filsafat, sains, estetika, etika, dan agama". Konstruksi dan penyebaran model-model feminitas yang sangat seksual di media telah memperparah masalah, secara terbuka mengundang agresi seksual dan berkontribusi pada budaya misoginis dan pemerkosaan ini, di mana aspirasi perempuan untuk otonomi direndahkan dan direduksi menjadi sekadar provokasi seksual. Juga di bidang musik, seni, sinema, perempuan direpresentasikan sebagai objek untuk dijual, untuk ditaklukkan, untuk dimanfaatkan. Industri seks, yang sebagian besar dijalankan oleh organisasi kriminal laki-laki yang mampu



menegakkan perbudakan dalam bentuknya yang paling kejam, merupakan salah satu contoh tertinggi dari hal ini.

Kebrutalan serangan terhadap perempuan sering kali begitu ekstrem sehingga tampak tidak memiliki tujuan yang bermanfaat. Tujuannya lagi-lagi untuk meneror dan membuat perempuan merasa tidak berdaya. Kekerasan semacam itu tidak bisa muncul begitu saja dari kehidupan sehari-hari masyarakat mana pun, itu adalah kekerasan sistemik. Kekerasan itu direncanakan, diperhitungkan, dan dilaksanakan dengan jaminan tertinggi bahwa kekerasan itu tidak akan dihukum oleh negara-bangsa.

Kita menyaksikan meningkatnya kekerasan terhadap perempuan, terutama di belahan dunia Afrika sub-Sahara, Abya Yala, Asia Tenggara yang kaya akan sumber daya alam dan kini menjadi sasaran perusahaan komersial, dan tempat perjuangan anti-kolonial paling kuat. Kekuatan kapitalis, melalui Perang Dunia Ketiga, bertekad untuk menjungkirbalikkan dunia guna mengonsolidasikan kekuasaannya, yang dilemahkan pada tahun 1960-an dan 1970-an oleh perjuangan anti-kolonial, feminis, dan anti-apartheid. Dunia kembali berada di bawah ancaman besar saat ini berkat pemberontakan kaum muda di seluruh dunia dan Revolusi Jin Jiyan Azadi. Sama seperti pada tahap awal kapitalisme, tujuan mereka tidak dapat tercapai tanpa menyerang kaum perempuan, yang secara langsung bertanggung jawab atas reproduksi dan pertahanan komunitas mereka.



Meningkatnya militerisasi negara-negara melalui propaganda perang dan keamanan nasional, pembangunan pangkalan dan infrastruktur militer baru, hubungan ketat antara universitas dan industri perang, jumlah laki-laki bersenjata yang dilegitimasi oleh negara, seperti penjaga rumah tangga swasta, penjaga keamanan komersial, penjaga penjara, anggota geng dan mafia, dan kekuatan bersenjata di barak reguler atau swasta, memainkan peran sentral dalam meningkatkan mentalitas laki-laki yang dominan dalam masyarakat. Dengan cara ini kekerasan menjadi tidak terpisahkan dari setiap aspek kehidupan, dan juga kekerasan individual laki-laki menjadi respons terhadap tuntutan tegas perempuan untuk otonomi dan kebebasan. Ekspresi dari mentalitas ini adalah meningkatnya jumlah perempuan yang dibunuh di rumah mereka oleh pasangan mereka, di tempat kerja, di sekolah, di jalanan. Sampai kapan kita, perempuan dari semua negara, bisa menerima kekerasan ini? Sampai kapan kita akan terus berdiam diri ketika sistem seksis memperbudak kita dan menghancurkan tanah dan masyarakat kita?

CUKUP! KITA AKAN MENGORGANISASI PERTAHANAN DIRI KITA SENDIRI

Untuk melawan serangan sistem yang terorganisasi ini, langkah pertama kita adalah mengorganisasi diri kita sendiri. Dalam melakukannya, kita harus bersatu dan menjadi diri kita sendiri sebagai perempuan muda, kita harus mengembangkan kemauan dan cara kita sendiri untuk melindungi diri kita dari serangan sistem melalui pertahanan diri. Kita tidak boleh lupa bahwa kita berada di masa perang dan sebagai konsekuensinya perlawanan juga harus diorganisir di beberapa front, di semua bidang kehidupan. Keputusan perempuan untuk bereaksi, memutus isolasi kita, dan bergabung dengan perempuan lain sangat penting bagi keberhasilan tujuan kita. Namun, tujuan seperti itu tidak dapat dicapai jika kita sebagai perempuan tidak memperoleh sumber daya yang kita butuhkan agar dapat menjadi mandiri dari sistem laki-laki, tidak hanya secara fisik dan ekonomi, tetapi juga dalam pikiran dan mentalitas, sehingga kita tidak akan dipaksa untuk menerima kondisi kerja dan hubungan keluarga yang merendahkan dan berbahaya untuk memastikan kelangsungan hidup kita. Dimulai dari titik ini, bersama-sama kita akan mengembangkan kapasitas untuk menemukan solusi dan strategi yang dapat melayani pembangunan dan pertahanan kehidupan dalam kebebasan dan koeksistensi bagi semua orang. Ketika kita sebagai perempuan bersatu, kita menjadi kekuatan pencipta cara hidup baru, budaya baru yang didasarkan pada prinsip Masyarakat Demokratis. Untuk setiap perempuan yang terbunuh oleh sistem laki-laki yang dominan ini, kita harus mengorganisasikan kekuatan dan keinginan kita bersama, kita harus membangun struktur tempat kita dapat hidup secara komunal dan otonom, kita harus menyelenggarakan kursus bela diri, sistem pendidikan untuk memahami realitas sistem dan serangannya terhadap kita, kita harus menciptakan kehidupan sosial yang didasarkan pada cinta, rasa hormat, dan martabat.

Kita harus memulai serangan global untuk membebaskan diri kita sendiri dan membawa dunia keluar dari kekacauan yang diciptakan oleh sistem ini

HARI INI, LEBIH DARI SEBELUMNYA

Kalau bukan sekarang, KAPAN LAGI?



Kalau bukan kita, SIAPA LAGI?

ALAM SEMESTA, SEJARAH, DAN KITA

Untuk dapat memahami masa kini dengan benar, kita perlu memahami Sejarah dengan saksama dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan, kita perlu memahami diri kita sendiri; dan untuk melihat diri kita sendiri, sekali lagi kita memerlukan kesadaran akan Alam Semesta dan Sejarah. Hanya dengan cara ini, kita akan mampu memiliki pandangan yang benar tentang apa yang sedang terjadi saat ini dan bagaimana momen-momen yang kita jalani saat ini menentukan sejarah. Pada saat yang sama, untuk memahami peran Pemuda dan Pemudi Muda dalam hal ini, kita perlu menjadikan prinsip ini sebagai kompas kita. Itulah sebabnya para filsuf, nabi, dan revolusioner besar mulai dari Konfusius hingga Zarathustra, dan Pemimpin Rakyat Abdullah Öcalan, bersikeras akan metode ini agar dapat sepenuhnya memahami realitas yang kita hadapi. Dalam pengertian ini, memahami dengan benar apa yang terjadi di dunia dalam beberapa bulan terakhir, juga akan membantu kita untuk memperjelas situasi yang kita jalani di negara kita, di masyarakat kita, dan dalam kehidupan kita sendiri.

SKENARIO YANG GELAP DAN SURAM

Perang Dunia Ketiga yang sedang melanda seluruh dunia saat ini, merupakan perang yang mengekspresikan kontradiksi antara dua modernitas yang secara ideologis saling bertentangan: modernitas musuh, yang kita sebut Modernitas Kapitalis dan modernitas kita, modernitas rakyat, yang kita sebut Modernitas Demokratis. Sejak awal peradaban dan sistem negara (sekitar 7000 tahun yang lalu di Mesopotamia), keduanya telah berjuang melawan satu sama lain. Modernitas Kapitalis baru muncul setelah ribuan tahun kehidupan yang damai dan berdampingan dalam masyarakat sebelum perkembangan pertamanya sekitar 5000 SM. Setiap kekaisaran, pemerintahan, atau individu perlu dipahami dalam realitas dialektis ini. Politik perang, penghapusan hubungan sosial, pembongkaran perlawanan budaya: semua ini, perlu dianalisis sebagai serangan yang dilancarkan Modernitas Kapitalis terhadap masyarakat, dan serangan ini berakar pada sejarah yang panjang.

POLITIK SISTEM YANG SALING BERPERANG: BERSEMBUNYI DAN MEMANIPULASI

Dalam pengertian ini, jika kita ingin memahami dengan cara yang benar apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang berubah, kita tidak boleh tertipu oleh sistem dari media atau oleh alat propaganda mereka. Faktanya, apa yang mereka coba tunjukkan adalah bahwa perang yang mereka lancarkan hanya terjadi antarnegara, katakanlah NATO vs Rusia di Ukraina, atau misalnya Israel vs Hamas di Palestina. Atau lagi bahwa hari ini misalnya, Trump akan memulai perang ekonomi terhadap seluruh dunia dengan pajak dan tarif untuk barang yang masuk ke AS, dan mencoba menunjukkan bahwa AS tidak membutuhkan infrastruktur global pertukaran barang yang menjadi dasar kapitalisme keuangan. Kemudian bahwa kebangkitan fasisme adalah sesuatu yang hanya terjadi melalui individu atau organisasi yang terisolasi seperti Milei di Argentina atau AfD di Jerman.

Kenyataannya tidak seperti itu: semua peristiwa ini bukanlah konfrontasi sejati antara kekuatan-kekuatan yang berseberangan, tetapi hanya mekanisme dan penyesuaian kecil yang dilakukan oleh sistem Kapitalisme Modern di dalam jajarannya sendiri agar dapat bertahan dan melanjutkan dominasi dengan cara yang paling efisien. Tentu saja Trump atau Milei dan gaya serta politik mereka bisa dikatakan lebih brutal dan terbuka dalam cara mereka

mendominasi dan benar pula bahwa normalisasi politik opresif mereka dapat berdampak serius dan merugikan dalam jangka panjang pada masyarakat, tetapi substansi mereka pada akhirnya tidak berbeda dari aktor-aktor negara lain yang lebih "progresif". Substansi perang ini, kontradiksi yang sebenarnya, adalah yang dilancarkan pada masyarakat, antara kapitalisme (dan para fasilitatornya dari partai mana pun) dan masyarakat secara keseluruhan, dan kita dapat dengan jelas melihat dampaknya pada kaum muda, perempuan, dan rakyat.

LIBERALISME DAN SERANGANNYA TERHADAP PEMUDA

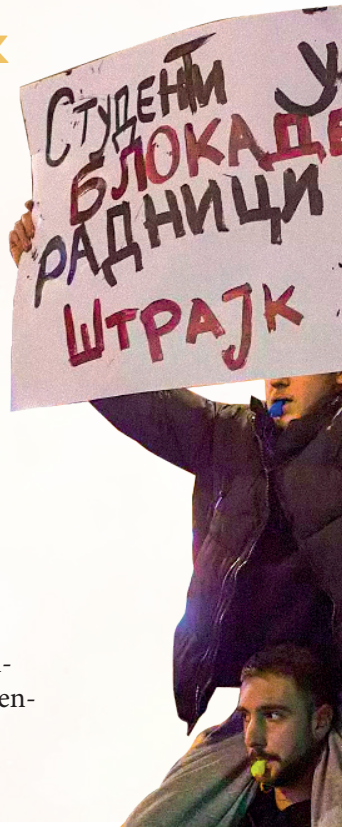
Perang yang dilancarkan terhadap masyarakat ini juga dilancarkan pada tingkat ideologis. Senjata Kapitalisme Modern dalam hal ini adalah Liberalisme. Apa itu Liberalisme? Liberalisme adalah sebuah ideologi yang ingin menghancurkan kapasitas masyarakat untuk mengatur dan mengandalkan diri sendiri guna memaksakan politik penindasan, kekerasan, dan eksploitasi, sehingga masyarakat tidak dapat menanggapi serangan Kapitalisme. Apa yang ingin dilakukan oleh Liberalisme? Pertama dan terutama, ia menghancurkan budaya dan sejarah masyarakat sehingga menciptakan masyarakat yang homogen, repetitif, dan tak berakar. Kita dapat melihat ini dari cara sistem memanipulasi identitas perempuan muda dan laki-laki muda serta hubungan yang dipaksakan kepada mereka, hubungan yang sepenuhnya dibentuk oleh pemahaman patriarki. Karena karakteristik sosial perempuan, sistem ini bertujuan untuk menggagalkan pencarian alamiahnya menuju kebebasan dengan mendorongnya ke bentuk aktivisme yang lebih liberal. Pada saat yang sama, laki-laki muda yang mengalami krisis identitas karena identitas dan bentuk opresif yang disosialisasikan terhadapnya, sekarang menginginkan jalan keluar dan mencari model-model baru. Namun sistem tersebut memanipulasi dan mengarahkan pencariannya ke arah ide-ide dan model reaksioner seperti Andrew Tate atau Elon Musk yang menggunakan media digital sebagai senjata mereka. Kecenderungan ini juga terlihat dalam statistik partisipasi pemilih pada pemilu terakhir seperti di Jerman di mana kaum perempuan muda lebih memilih partai-partai kiri yang lebih liberal, sedangkan sebagian besar suara untuk partai-partai kanan ekstrem datang dari kaum muda laki-laki.

CAHAYA KITA DALAM KEGELAPAN

Dalam kegelapan yang dicoba untuk dipaksakan oleh Kapitalisme Modern melalui kekerasan, perang, dan penindasan, pada tanggal 27 Februari, kita telah menyaksikan sesuatu yang dapat menerangi jalan kita sekali lagi menuju kebebasan. Dari Penjara Imrali, tempat Abdullah Öcalan ditawan dan disiksa selama 26 tahun terakhir, sebuah panggilan dan kesempatan bersejarah telah sampai kepada kita semua. Kami ingin menyoroti hal ini dengan jelas: ini bukanlah perkembangan yang hanya menyangkut Kurdistan atau Turki. Di balik seruan tersebut terdapat keinginan untuk mengubah cara PKK mengorganisasikan dirinya sendiri selama ini dan keinginan untuk mendorong inisiatif baru untuk perdamaian dengan Negara Turki. Namun bukan hanya itu, kita perlu memahami upaya ini dalam perspektif yang lebih luas. Apa yang coba dilakukan oleh Reber Apo, Abdullah Öcalan, adalah upaya radikal untuk mendorong maju sebuah model yang dapat berfungsi sebagai alternatif yang layak bagi seluruh Timur Tengah dan seluruh dunia. Saat ini, demi kepentingan mereka sendiri, di Timur Tengah, berbagai kekuatan Kapitalisme Modern berusaha memaksakan alternatif mereka kepada masyarakat. Baik itu proyek Iran-Hizbullah, proyek Israel-NATO, atau proyek Ikhwanul Muslimin-Turki. Mereka saling bertarung, mereka saling melontarkan kata-kata terburuk, tetapi mereka menjalankan sistem dominasi yang sama atas masyarakat. Melawan semua kekuatan ini adalah proyek Demokratisme Modern, dan model Konfederalisme Demokratik menjadi satu-satunya alternatif yang nyata dan radikal untuk mereka. Inilah yang dicoba untuk diusahakan Pemimpin Apo untuk berhasil dengan proses yang telah dimulainya. Dalam hal ini juga, upaya yang dilakukan oleh Druze dan Alawi di Suriah menuju arah pemerintahan sendiri ini benar-benar bermakna dan mereka akan menentukan, bersama dengan Kurdi dan rakyat lainnya, kemungkinan masa depan Suriah yang demokratis.

PERJUANGAN UNTUK SOSIALISME

Ide Sosialisme adalah inti dari seruan dan proses transformasi yang telah dimulai oleh Pemimpin Apo. Sosialisme berarti menjadi masyarakat, sosialisme berarti pengorganisasian rakyat, bekerja dan berjalan bersama rakyat. Pengaruh Sosialisme Sejati, yang berdampak pada semua gerakan revolusioner abad ke-20, termasuk PKK, pada akhirnya menciptakan sosialisme yang berarti pelayanan dan pada kenyataannya mengintensifkan modernitas musuh. Bertentangan dengan ini, Pemimpin Apo men-



coba sekali lagi untuk menempatkan pengorganisasian komunitas, rakyat dan masyarakat, sesuai dengan cara alami dan asli mereka sendiri sebagai dasar perjuangan. Dengan melakukan hal itu, ia kembali ke hakikat sejati sosialisme yang berarti pengorganisasian diri bagi umat manusia untuk melanjutkan keberadaannya. Ketika dipahami seperti ini, pengorganisasian (sebagai kata kerja, sebagai praktik) menjadi sama pentingnya bagi masyarakat seperti roti, air, dan pertahanan diri.

BERORGANISASILAH DI MANA-MANA!

Beberapa minggu kemudian, selama pawai Pemuda di Kurdistan Utara, pesan dari Abdullah Öcalan dibagikan lagi. Topik mengenai pengorganisasian adalah yang paling fundamental dalam pesan tersebut. Sebagai Pemuda Internasionalis, kami menganggap bahwa pertanyaan tentang pengorganisasian merupakan pertanyaan yang krusial: organisasi adalah mesin untuk transformasi dan realisasi gerakan Pemuda yang lebih stabil dan berjangka panjang. Sebuah gerakan yang mampu mengkatalisasi momen aktivisme dan pemberontakan menjadi situasi pemerintahan mandiri yang demokratis dan langgeng. Mengorganisasi semua lingkungan kita, mulai dari sekolah, universitas, keluarga, teman, tempat kerja akan membuat peluang keberhasilan kita jauh lebih tinggi!

PERJUANGAN TERUS BERLANJUT

Tentu saja dampak seruan tersebut memiliki berpengaruh yang terlihat dengan cepat di seluruh wilayah. Baik di Kurdistan maupun Turki sebagai permulaan. Di satu sisi di Rojava, berbagai upaya kini tengah dilakukan untuk melaksanakan seruan tersebut dengan pembentukan peran permanen Pemerintahan Otonom dalam pembentukan Suriah baru. Dalam hal ini, sekali lagi, perjuangan rakyat dan SDF, dengan perlawanan yang telah berlangsung hampir 100 hari terhadap geng-geng jihadis di Bendungan Tishrin, adalah bukti paling jelas bahwa pengorganisasian rakyat dapat menjadi faktor kunci juga dalam melawan kekuatan-kekuatan hegemonik yang mencoba mendefinisikan Timur Tengah.



Tidak hanya itu, menyusul seruan di Turki, gerakan protes dan mobilisasi baru terhadap pemerintahan AKP telah mencapai puncak yang belum pernah terlihat selama puluhan tahun di negara tersebut. Dalam protes terhadap penangkapan Ekrem İmamoğlu yang tidak sah, yang dipimpin oleh pelopor mahasiswa dan kaum muda, angin baru perjuangan melawan politik anti-demokrasi dan penindasan kembali bertiup di negara tersebut.

Namun, perjuangan ini tidak hanya berkembang di Timur Tengah. Di Serbia, terjadi gerakan rakyat yang besar untuk menentang politik pemerintah yang tidak demokratis. Kaum muda juga memimpin perjuangan di Balochistan untuk keberhasilan pengorganisasian diri rakyat mereka. Kemudian di Amerika Latin, Pemuda Zapatista melancarkan perlawanan budaya, dan menyelenggarakan acara-acara seni dan budaya internasional.

ORGANISIR LAH, IKUTI JALAN YANG TELAH DIBUKA, BUAT LAH REVOLUSI BERHASIL!

Pendidikan, organisasi, dan aksi adalah alat perjuangan yang perlu kita lakukan dengan cara yang lebih radikal dan kritis terhadap diri sendiri saat ini. Politik demokratis, gagasan tentang pengorganisasian diri, dan pendidikan sudah pasti merupakan penawar paling ampuh yang dapat kita lihat dan temukan ketika kita memikirkan kembali perlunya perjuangan kita melawan liberalisme dan Kapitalisme Modern. Pendidikan sebagai dasar perjuangan melawan mentalitas Kapitalisme Modern yang patriarkis, menindas, dan destruktif akan memainkan faktor penentu dalam organisasi kita.

Sebagai penutup, kami ingin mengatakan bahwa jalan telah terbuka di hadapan kita, dan sekarang giliran kita untuk memilih jalan mana yang akan kita tempuh. Jika kita mampu mengambil langkah yang tepat menuju demokrasi dan kebebasan, maka kita akan mampu meraih hari-hari yang lebih baik bagi seluruh umat manusia. Kapitalisme akan mendorong kita ke jalan menuju kepunahan dan kesengsaraan, entah kita menginginkannya atau tidak. Memilih jalan menuju kebebasan adalah pertanyaan yang ada di hadapan kita, banyak orang telah menempuhnya. Hari ini, lebih dari sebelumnya, kita mengingat para Pemuda selama Revolusi ‘68 dan slogan mereka:

“Jika bukan sekarang, kapan lagi? Jika bukan kita, siapa lagi?”

Pada topik edisi ini...

APA YANG MENGHALANGI ORANG MUDA UNTUK BERJUANG?

Sebagai kaum muda dan perempuan muda di seluruh dunia, kita mewakili kekuatan sosial yang paling aktif dan dinamis, yang berjuang dan membawa perubahan. Sayangnya, kita menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang mencegah kita menggunakan potensi penuh kita dan menjalani kehidupan yang benar-benar bebas. Sebagai kaum muda yang berjuang, kita harus mencari akar permasalahan ini untuk membebaskan diri kita dari sistem yang menindas.

Melihat situasi dunia saat ini, kita dihadapkan dengan perang yang merebut sumber daya, kekuasaan, dan modal, perang narkoba dan junta militer, penindasan protes, pembunuhan, dan genosida. Bersamaan dengan itu muncul lah mentalitas yang diterapkan pada diri kita dan mencoba mengalihkan perhatian kita dari cara untuk mengambil tindakan melawan hal tersebut. Kita tahu ke mana arahnya dari pengalaman kita sendiri dan dari melihat sekeliling kita: masalah psikologis dan nihilisme, kecanduan narkoba, dan menemukan diri kita dalam situasi kerentanan ekonomi dan isolasi yang hebat. Hiperseksualisasi dan seksisme, penyalahgunaan media digital, dan keterputusan dari masyarakat atau budaya sendiri adalah masalah lain yang dapat kita saksikan di mana-mana. Tidak ada yang normal dari semua situasi ini. Mereka adalah produk sistem kapitalis dan patriarki yang terutama bertujuan membuat kaum muda acuh tak acuh dan menggunakan mereka sebagai kekuatan produksi dan militer.

Untuk edisi ke-17 majalah Lêgerîn ini, kami mengusulkan kepada kaum muda dari organisasi politik, universitas, lingkungan, dan desa untuk menyelenggarakan diskusi tentang isu-isu terkini yang ada di sekitar mereka. Sahabat-sahabat kami menjawab ajakan ini dengan berbagi pengalaman mereka dari Abya Yala hingga Asia, melalui Afrika, Eropa, dan Timur Tengah. Apa saja kesulitan utama dalam kehidupan sehari-hari yang dialami kaum muda? Bagaimana mereka mengekspresikan diri? Tentu saja, idenya adalah untuk memulai diskusi tentang solusi untuk semua ini: Bagaimana kita dapat mengatasi masalah-masalah ini secara kolektif? Apa yang telah dilakukan? Secara khusus, kami menyoroti dalam edisi ini teks-teks yang telah ditulis secara kolektif oleh sahabat-sahabat kami dari Kenya, Sisilia, dan Chili. Kami juga berkesempatan besar untuk melakukan wawancara dengan Nadiya Yusif, juru bicara gerakan Perempuan Muda di Suriah dan kami menerima teks dari kawan-kawan di Papua tentang pembangunan rumah belajar sebagai solusi untuk masalah kaum muda.

Bersama-sama dan melalui organisasi kolektif, kaum muda di dunia tidak dapat dikalahkan!

Dari depresi hingga perjuangan kolektif

PERJALANAN SEORANG PEMUDA KENYA

Pada tanggal 1 April 2025, Liga Sosialis Revolusioner, bersama dengan organisasi politik lainnya, menyelenggarakan sebuah acara di Kenya yang berjudul "Mengungkap penggunaan narkoba dan alkohol sebagai senjata oleh negara terhadap para aktivis". Tujuannya adalah untuk "membahas penggunaan narkoba dan alkohol secara sistematis sebagai alat untuk mengacaukan gerakan yang dipimpin oleh pemuda dan memutarbalikkan fakta bahwa protes tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mabuk, bukan oleh komunitas yang sadar politik dan terorganisasi." Kami ingin berbagi dengan Anda sebuah kesaksian yang dihasilkan sebagai buah dari acara ini. Kesaksian tersebut ditulis oleh Wachira Nyaga, seorang organisator komunitas yang berdedikasi di Embu Community Justice Center dan anggota partai Liga Sosialis Revolusioner.



Wachira Nyaga

Setelah menamatkan SMA pada tahun 2012, saya merasa kesulitan untuk bertahan hidup dalam ekonomi yang dirancang untuk membelenggu kaum miskin. Seperti banyak anak muda lainnya, saya berharap dapat mengangkat keluarga saya dari penderitaan yang disebabkan oleh sistem neoliberal. Pada tahun 2015, saya mulai bekerja sebagai calo di industri matatu yang kacau dan eksploitatif, dengan menempuh rute Githurai 45 dari pinggiran kota Ruiru yang berkembang pesat hingga Distrik Pusat Bisnis Nairobi.

Setelah tiga tahun berkecimpung di industri ini, saya menyadari bahwa kesulitan ekonomi saya tidak akan terpecahkan dengan bekerja sebagai calo. Tantangannya sangat mengerikan. Saya terus-menerus diganggu dan ditangkap oleh petugas pajak daerah dan polisi. Bisnis matatu adalah salah satu industri paling korup di Kenya, dengan petugas negara secara terbuka mengumpulkan suap sejak dini hari di bundaran dan blokade jalan, tanpa pernah peduli apakah pekerja lepas yang mereka peras sudah mendapat untung atau sudah sarapan. Anda harus

membayar, atau Anda akan menanggung akibatnya. Penangkapan sewenang-wenang yang merajalela dan ketidaktahuan akan hukum oleh semua pekerja di industri ini membuat mereka yang muda berisiko menghabiskan sebagian besar masa belianya di penjara, yang memicu kesadaran saya bahwa polisi dan sistem peradilan ada untuk melindungi orang kaya sambil menindas orang miskin. Melalui pengalaman ini, saya mengembangkan kerinduan yang dalam untuk memperjuangkan perubahan. Para pemuda yang bekerja dengan saya yang merupakan orang tua, saudara kandung, dan teman terus menderita di bawah beban kemiskinan sistemik. Saat saya mencari pekerjaan alternatif, saya mendapati diri saya berada di dunia yang tidak stabil dengan usaha kecil-kecilan, menjual apa pun yang saya bisa untuk bertahan hidup. Namun pada tahun 2018, semuanya berubah.

PERJALANAN SAYA MENGORGANISIR KOMUNITAS

Saya bertemu Edgar, atau lebih dikenal sebagai Liberator, yang memperkenalkan saya pada pengorganisasian masyarakat di bawah bendera Jaringan Hak Asasi Manusia Githurai. Saya mulai bekerja dengan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia, akuntabilitas, dan Konstitusi. Melalui Liberator, saya kemudian bertemu Garang Mzalendo, keduanya adalah presenter radio di Ghetto Radio, yang memandu acara populer Changamka Show, yang menggabungkan keadilan sosial dengan musik reggae. Karya mereka menginspirasi saya, dan fokus saya pun menajam, yang berpuncak pada pembentukan Githurai Social Justice Centre (GSJC), dan kemudian menjadi bagian dari Kelompok Kerja Gerakan Keadilan Sosial.

Seiring berkembangnya GSJC, saya terlibat secara mendalam dalam pengorganisasian di seluruh permukiman informal Nairobi. Misi revolusioner saya menjadi lebih jelas. Saya memiliki tugas untuk memperjuangkan keadilan dan kebebasan bagi masyarakat. Namun, pengorganisasian masyarakat bukannya tanpa tantangan. Pekerjaan tersebut tidak dibayar, namun pembela hak asasi manusia menanggung beban yang sangat besar untuk mendokumentasikan ketidakadilan, mulai dari pembunuhan di luar hukum hingga kekerasan berbasis gender. Beban emosional dan psikologisnya sangat berat. Kurangnya dukungan psikososial bagi penyelenggara berarti saya menyerap semua trauma tanpa jalan keluar.

DAMPAK DAN MENGATASI KESEHATAN MENTAL DAN PENYALAHGUNAAN ZAT

Seiring dengan meningkatnya upaya membela komunitas saya, tanpa sadar saya mengorbankan kesejahteraan saya. Saya mulai menggunakan obat-obatan terlarang (khat) dan alkohol (Chang'aa) untuk memenuhi tuntutan pengorganisasian. Situasinya memburuk ketika rumah saya dihancurkan dan saya diusir paksa sehingga saya kehilangan tempat tinggal. Tanpa dukungan komunitas dan rasa putus asa yang semakin besar, saya terperangkap dalam penyalahgunaan alkohol. Yang awalnya merupakan cara untuk melarikan diri dari perjuangan saya, dengan cepat menghabiskan hidup saya.

Saya menghabiskan hari-hari saya dengan minum-minum di tempat-tempat chang'aa setempat, sering kali melewatkan makan, dan kehilangan kontak dengan tanggung jawab saya. Keluarga saya menderita karena istri dan anak saya menjadi malu terhadap saya sementara komunitas menganggap saya tidak berguna. Pembela hak asasi manusia sering kali dicemooh; dianggap sebagai pengganggu daripada pelindung masyarakat. Perjuangan saya memperkuat persepsi itu dan semakin mengisolasi saya.



Satu hal yang selalu saya yakini adalah bahwa perubahan dimulai dari diri sendiri.

Saya telah menyia-nyiakan waktu bertahun-tahun tenggelam dalam alkohol, dan saya tahu bahwa jika saya tetap berada di lingkungan beracun yang sama, tidak akan ada yang berubah. Saya harus membuat pilihan, melanjutkan jalan yang merusak diri sendiri atau membangun kembali hidup saya. Saya memutuskan untuk meninggalkan Githurai dan kembali ke rumah pedesaan saya di Embu.

MEMBUKA LEMBARAN BARU DI DAPUR KOMUNITAS DAN MENGORGANISASI PUSAT KEADILAN KOMUNITAS EMBU

Meninggalkan Nairobi bukan sekadar tentang melarikan diri dari penyalahgunaan zat; tetapi tentang menciptakan lingkungan baru tempat saya dapat membangun kembali diri saya. Satu hal yang jelas adalah, sebagai seorang revolusioner, sudah merupakan tugas kami untuk mengorganisasi di mana pun kapitalisme mengakar dan di Embu, tidak ada bedanya. Penindasan terjadi di mana-mana mulai dari pengangguran kaum muda, penindasan terhadap perempuan, dan kondisi petani yang buruk. Secara historis, meskipun Embu menjadi pusat perlawanan bagi Mau Mau, kota itu tetap terpinggirkan dan terbelakang. Ini adalah kenyataan bagi banyak kota di Kenya yang memiliki ekonomi perkeretaapian, yang diwarisi dari kolonialisme. Ketika pemerintahan neo-kolonial Jomo Kenyatta mengambil alih, Embu termasuk di antara banyak daerah yang dieksploitasi lebih lanjut dan menjadi sasaran ketidakadilan historis oleh para pemimpin neo-kolonial.



Sebagai kader Gerakan Keadilan Sosial dan penganut Liga Sosialis Revolusioner yang disiplin, saya tahu bahwa hanya disiplin militan yang akan mengembalikan saya ke jalur yang benar dengan menerapkan pendidikan politik melalui pengorganisasian masyarakat. Saya berpedoman pada kata-kata bijak Maya Angelou, 'Tidak seorang pun bebas sampai semua orang bebas.'

Di Embu, saya mencari cara baru untuk menopang hidup saya sambil tetap berkomitmen pada perjuangan. Saya memulai dapur umum, yang menjadi sarana bertahan hidup dan ruang baru untuk berorganisasi. Dapur tersebut menyediakan wadah untuk melibatkan petani dan pekerja pedesaan dalam perjuangan mereka, membantu saya menggarisbawahi bahwa struktur penindasan yang sama di permukiman informal perkotaan juga ada di daerah pedesaan. Petani dieksploitasi, pemerintah mengecewakan mereka, dan perjuangan mereka tidak berbeda dengan perjuangan kaum miskin perkotaan.

> "Seorang prajurit tanpa ideologi politik berpotensi menjadi penjahat" – Thomas Sankara.

Melalui percakapan ini, saya melihat perlunya berorganisasi. Pusat Keadilan Masyarakat Embu lahir dari kesadaran ini, menyediakan wadah bagi petani dan pekerja untuk memperjuangkan hak-hak mereka secara kolektif. Dengan mengadvokasi koperasi, serikat pekerja, dan kesadaran revolusioner, kami mulai meletakkan dasar bagi sistem alternatif yang mengutamakan rakyat daripada keuntungan.

KESIMPULAN

Perjalanan saya dari penyalahgunaan zat hingga mengorganisasi pusat keadilan baru tidaklah mudah, tetapi diperlukan. Sistem kapitalis dirancang untuk menghancurkan kita, mendorong kita ke dalam keputusasaan dan penghancuran diri. Namun, perjuangan untuk keadilan bukan hanya tentang menghadapi negara—tetapi tentang menghadapi kondisi yang melemahkan rakyat kita, termasuk perjuangan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat. Pengorganisasian komunitas bukan hanya politis; ia sangat pribadi. Dengan membangun kembali diri saya sendiri, saya dapat membangun kembali komitmen saya terhadap perjuangan. Pengalaman saya telah menunjukkan kepada saya bahwa disiplin revolusioner, kepedulian kolektif, dan kesadaran politik sangat penting untuk mempertahankan individu dan gerakan. Perjuangan terus berlanjut, tidak hanya di Nairobi, tetapi di setiap sudut negara tempat orang-orang menolak untuk menerima penindasan sebagai takdir mereka. Untuk masyarakat yang bebas, adil, dan terorganisasi—dari satu komunitas ke komunitas lainnya.

Aluta Continua dan majulah tanah air, pangan, dan kebebasan!



PERJUANGAN PEMUDA DI MASA KITA

PANDANGAN DARI MAJELIS TERITORIAL JUAN ANTONIO RÍOS, INDEPENDENCIA, SANTIAGO DE CHILE

Di wilayah Juan Antonio Rios, di tengah panasnya pemberontakan rakyat yang terjadi pada bulan Oktober 2019, sebuah majelis teritorial diselenggarakan secara otonom di antara para penduduk. Awalnya, majelis ini tidak memiliki tujuan konkret, dan hanya menanggapi kebutuhan untuk menata kehidupan dalam menghadapi skenario baru yang diciptakan oleh pemberontakan tersebut. Sejak saat itu hingga saat ini, penduduk kami telah mempertahankan kerja akar rumput yang telah meluas ke berbagai bidang lain, melampaui inisiatif majelis dan menghasilkan respons terhadap berbagai masalah seperti pasokan pangan, perihal pemuda, pekerjaan, pendidikan, olahraga, dan analisis politik untuk memandu jalan kami.

Sejak saat itu, setiap tahun, dan pada setiap tanggal yang penting bagi masyarakat kami, kami melaksanakan berbagai kegiatan politik dan budaya untuk mengenang dan merenungkan berbagai isu terkini. Pada tanggal 29 Maret, kami memperingati Hari Perjuangan Pemuda, untuk mengenang Rafael, Eduardo Vergara, dan Paulina Aguirre, para pemuda yang terbunuh pada tahun 1985 di tengah rezim militer.

Untuk tujuan ini, kami mengadakan diskusi di antara organisasi-organisasi di daerah tersebut dan mendengarkan keluarga serta teman-teman dari empat orang muda yang terbunuh di lingkungan kami. Berkat hal ini, kami dapat mendengar berbagai kisah tentang kaum muda, merenungkan apa arti kaum muda bagi kami, dan merangkum hari itu dalam artikel ini sebagai kontribusi kami.

Pada tanggal 29 Maret, kita kembali memperingati Hari Perjuangan Pemuda di Chili. Hari ini didedikasikan untuk mengenang dua kawan Rafael dan Eduardo Vergara Toledo, masing-masing berusia 18 dan 20 tahun, yang terbunuh pada tahun 1985 di Villa Francia, sebuah kawasan bersejarah di Santiago. Selain itu, untuk mengenang Paulina Aguirre Tobar, seorang militan muda MIR (Movimiento de Izquierda Revolucionaria), berusia 20 tahun, yang terbunuh pada hari dan tanggal yang sama. Ketiga pembunuhan ini terjadi selama rezim militer Pinochet dan merupakan bagian dari kekerasan negara saat itu, yang berusaha membungkam semua upaya perlawanan.

Kita tidak lagi berada di bawah kediktatoran, tetapi kita masih dibunuh...

Rakyat kita berlumuran darah akibat kekerasan negara dan berbagai kroninya, dan rakyat kita tidak berpaling muka terhadap hal ini. Untuk mendengarkan dan menganalisis para pemuda, kami mengundang saudara dan teman dari empat tetangga kami yang terbunuh; Carlos Godoy Echegoyen, Maximiliano Rodriguez, Tomas Perez, dan Alonso Verdejo.

Pemuda militan tahun 80-an merespons proses sejarah di negara kita, dan terdapat pula benih-benih revolusi di dalam rakyat kita. Salah satu contohnya adalah kehidupan Carlos Godoy Echegoyen. Ia adalah seorang militan sosialis, seperti halnya seluruh keluarganya. Rafael, begitu ia dipanggil, berada di garis depan tugas-tugas politik penting dan mobilisasi rakyat. Ia mampu melakukan ini melalui tingkat organisasi, efisiensi, disiplin, dan dedikasinya yang tinggi. Salah satu tugas utamanya adalah pelatihan politik dan pengorganisasian perlawanan massa kaum sosialis muda saat itu, sebuah tugas yang dengannya ia memberikan kontribusi penting bagi perjuangan rakyat hingga hari kematiannya.

BAGAIMANA KITA MENGHADAPI TANTANGAN GENERASI MUDA SAAT INI?

Hal pertama yang ingin kami sampaikan yaitu bahwa merupakan sebuah tantangan bagi kami untuk mengkarakterisasikan pemuda masa kini. Ada kecenderungan gerakan sosial ketika menganalisis pemuda Chili yang berfokus pada profil militan partai politik perlawanan di tengah kediktatoran militer. Apa yang masih kami anggap tepat pada masa itu adalah bahwa nilai-nilai revolusioner yang dikembangkan selama periode tersebut telah meninggalkan jejaknya pada sejarah gerakan rakyat, memberikan prinsip-prinsip seperti konsistensi, disiplin, dan

keberanian, yang diekspresikan oleh para pejuang muda dalam kehidupan dan kematiannya.

Namun, apakah nilai-nilai itu masih ada dalam diri pemuda kita saat ini? Atau dalam diri kita sendiri? Dan jawabannya adalah kita percaya bahwa tekad pemuda tahun 80-an masih berlaku dan hadir dalam proses mobilisasi sosial terkini. Buktinya adalah gerakan mahasiswa, yang telah melanjutkan pemberontakan rakyat kita sejak tumbangnya kediktatoran, Revolusi Penguin tahun 2006, mobilisasi tahun 2011, dan serangkaian pemogokan, pengambilalihan lembaga dan universitas, hingga melompati pintu kereta bawah tanah dan memulai pemberontakan rakyat terbesar yang pernah kita lihat. Faktanya adalah bahwa kebajikan pemuda untuk mempromosikan proses revolusioner di Chili telah dipupuk melalui pusat-pusat studi, yang saat ini sangat dikriminalisasi, dan tentu saja kita sudah tahu apa alasannya.

Namun mengapa api ini tidak menjangkau semua sektor muda di masyarakat kita? Di lingkungan kita, kaum muda yang kita hubungi, setelah kematian Maxi dan Tomás, bahkan tidak diizinkan untuk menyelesaikan sekolah karena riwayat hidup mereka yang distigmatisasi. Hal ini membuat kita berpikir bahwa ada berbagai jenis kaum muda, yang meskipun mereka memiliki nilai-nilai yang sama sepanjang sejarah, mereka dibungkam dengan cara yang berbeda. Jika Anda adalah pemuda sekolah menengah, Anda dibungkam melalui undang-undang yang represif atau pembongkaran pendidikan yang diperuntukkan untuk publik dan kaum muda di masyarakat kita menjadi sasaran kutukan, marginalisasi, atau dibunuh begitu saja tanpa hukuman.

Karena alasan ini, kami baru-baru ini meningkatkan perhatian kami terhadap pemuda pobladora, karena kami melihat potensi terbesar kelas kami di sini, dan kami sangat yakin bahwa para pemuda ini layak mendapatkan buah dari pengorganisasian. Namun, apa saja hal tersebut?

Pengorganisasian memberi kita alat untuk dapat menghadapi musuh yang kuat ini, jadi penting untuk berbagi analisis ini di antara organisasi-organisasi dan untuk mengetahui apa yang kami lakukan untuk para pemuda ini, bagaimana kami dapat memperkuat diri kami sendiri dan memberikan, dengan cara yang lebih terkoordinasi dan sistematis, dukungan kepada anak-anak dan pemuda.

Di wilayah kami, kami telah menciptakan inisiatif untuk pemuda populer. Salah satu contoh tempat ini adalah Comedor Popular Maxi Rodriguez, yang didirikan oleh ibu dan saudara perempuan Maxi. Mereka telah mengubah rasa sakit dan amarah mereka menjadi perjuangan dan cinta untuk kaum muda, menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka, yang bebas dari celaan, tempat mereka dapat didengar, dicintai, dan diakui. Contoh lain di wilayah ini adalah proyek olahraga, seperti lokakarya bola basket yang diikuti oleh Alonso Verdejo. Salah satu contoh olahraga populer adalah Klub Olahraga Carlos Godoy Echegoyen. Semua inisiatif ini menanggapi pencarian tempat rekreasi yang aman bagi dan oleh kaum muda, yang mempromosikan hubungan yang sehat di antara para peserta. Di antara organisasi yang muncul akhir-akhir ini, ada juga pra-universitas populer Yoshua Osorio, yang menyediakan perangkat pendidikan popul-



er bagi kaum muda yang ingin mengikuti ujian masuk ke pendidikan universitas.

Meskipun ruang-ruang ini berkembang secara spontan, dengan diskusi yang diadakan untuk memperoleh pemahaman tentang situasi kaum muda, kami menyadari bahwa kami dapat meningkatkan beberapa praktik untuk mereka yang membentuk organisasi. Dan ini lah hal pertama yang muncul dari diskusi tersebut: perlunya ruang-ruang ini diciptakan oleh mereka dan untuk mereka; tempat mereka dapat membuat keputusan dan mengusulkan ide-ide. Untuk itu, kita perlu mendengarkan mereka, lebih dekat dengan kehidupan dan minat mereka. Ada kecenderungan untuk menggunakan kaum muda sebagai alat karena mereka memiliki lebih banyak energi yang menjadi ciri khas mereka. Namun, kita tidak dapat terus membiarkan orang berpikir seperti ini, karena hal itu meniru praktik dari politik lama dan tidak berkontribusi pada kaum muda yang menuntut tempat mereka yang sah di masyarakat.

Lebih jauh, kami percaya bahwa penting untuk memahami diri kami sendiri, identitas kami dan apa artinya secara politis, sebagai orang miskin, sebagai kelas, sebagai perempuan, sebagai pemuda, kami perlu memulihkan identitas kami sebagai manusia yang telah hilang di tangan neoliberalisme. Apa pun organisasinya, ideologinya dan karakteristiknya, baik itu anarkis, komunis, sosialis, orang asli, dll., kami berusaha untuk menghasilkan identitas bersama sebagai salah satu perjuangan. Identitas yang selalu didasarkan pada rasa hormat terhadap perbedaan kami dan tidak adanya pemaksaan. Kami juga menentang individualisme, persaingan, konsumerisme dan identitas kosong dari konsumerisme tersebut yang dihasilkan oleh sosial media.

Akhirnya, di antara refleksi yang muncul dari dialog kita tentang kaum muda, penting untuk menyelaraskan kata-kata kita dengan tindakan. Dalam hal ini, kita menekankan pentingnya berjuang tidak hanya secara eksternal, tetapi juga secara internal, untuk mencapai transformasi yang mendalam. Kita tumbuh dalam sistem ini dan keburukannya juga ada di dalam diri kita. Seseorang berkata, "95% pertempuran adalah melawan musuh batin kita". Jadi kita harus berjuang hari demi hari untuk mengubah praktik liberal dan patriarkis ini. Musuh sedang melancarkan perang psikologis terhadap kita, jadi kita harus melawan kepribadian yang diciptakan oleh kapitalisme.

Oleh karena itu, penting bahwa saat kita menghadapi musuh bersama, kita juga melawan musuh batin kita. Dari sana, kita dapat membangun dan mempraktikkan kehidupan yang benar-benar ingin kita jalani dan bukan kehidupan yang dipaksakan oleh kapital kepada kita.

"MARI KITA HIDUP DI HARI INI SEBAGAIMANA KITA INGIN HIDUP DI MASA DEPAN"

Kita harus terus berjuang, melawan, berorganisasi, dan membangun. Jaya lah para pejuang dan jaya lah para pemuda la pobladora





RUMAH BELAJAR LIRE KUNUME

Sebagai Alat untuk Mengembalikan Identitas Orang Papua

Rio Kogoya

Rio Kogoya adalah pemuda asli dataran tinggi Papua Barat yang berasal dari suku Lani. Ia juga merupakan anggota Pemuda Papua Progresif (KMP2), sebuah kolektif pemuda Papua yang didirikan di Jakarta pada tahun 2023. Tujuan pertama adalah untuk berdiskusi dan mengembangkan individu-individu progresif yang memperjuangkan solusi arus utama atas konflik Papua Barat, dan juga untuk menghilangkan patronisme dalam gerakan demokrasi. Kolektif tersebut telah mengadaptasi prinsip-prinsip Konfederalisme Demokratik yang dikembangkan oleh Abdullah Öcallan untuk mengorganisasi masyarakat. Prinsip lain yang diadopsi adalah "memahami bukan memerintah", yang diadopsi dari gerakan Zapatista di Meksiko.

Sejak pemerintah Indonesia menguasai Papua Barat, yang didukung oleh kaum imperialis Barat, penduduk asli Papua telah kehilangan segalanya. Hutan, air, tanah, dan budaya kami hancur akibat eksploitasi. Banyak orang Papua melihat keberadaan pemerintah Indonesia sebagai negara kolonial. Pemerintah telah menduduki tanah leluhur kami dan mengebom desa-desa kami sejak tahun 1961.

Dalam proses pendudukan, pemerintah Indonesia berusaha mengubah demografi populasi secara besar-besaran dengan melaksanakan program transmigrasi yang dilaksanakan tahun 1964 hingga 1999 di bawah rezim presiden Soeharto. Meskipun program ini telah ada sejak penjajahan barat, di sini saya hanya akan fokus pada rezim kolonial Indonesia. Program ini berhenti pada tahun 1999, tetapi presiden yang baru terpilih, Prabowo Subianto, sangat ingin menyelenggarakannya kembali pada tahun 2023. Program transmigrasi bertujuan untuk merelokasi orang-orang terutama dari Jawa ke Papua Barat, alasan politiknya adalah untuk membantu pembangunan di Papua Barat. Dampaknya luar biasa terhadap penduduk asli. Cara hidup, tradisi, dan populasi kami didominasi oleh orang luar. Dan pemerintah merampas sejumlah besar tanah adat untuk dimanfaatkan oleh para transmigran. Pergeseran populasi juga telah memicu ketegangan antara penduduk asli dan orang luar (pendatang). Banyak yang berpendapat bahwa program tersebut merupakan bagian dari settler colonialism.

Di samping program transmigrasi, ada pula eksploitasi besar-besaran yang menjauhkan penduduk asli Papua dari tanah dan budaya mereka. Misalnya, program pangan yang disebut Proyek Strategis Nasional (PSN). Per-

ampasan jutaan hektar tanah adat untuk menanam tebu. Kedua program tersebut dijalankan oleh militer, yang datang untuk melindungi para transmigran dan PSN.

PEMUDA PAPUA BARAT

Kolonialisme di Papua Barat telah mempengaruhi generasi muda. Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa negara penjajah di mana-mana selalu berusaha untuk menghilangkan budaya dan tradisi kaum terjajah. Berusaha untuk memisahkan generasi muda dari akar mereka dan membuat mereka merasa rendah diri. Negara kolonial telah menyuntikkan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan khas kolonial kepada mereka, dengan tujuan untuk membingkai apa yang menjadi milik kaum terjajah sebagai hal yang buruk, takhayul, dan mengandung ilmu hitam.

Di Papua Barat, kebanyakan anak muda tidak lagi berbicara dalam bahasa ibu mereka, mempraktikkan tradisi mereka, atau mengenakan pakaian tradisional. Terkadang kami merasa malu, ketinggalan zaman, dan takut. Pada tahun 1970, terdapat operasi militer bernama Operasi Koteka, di mana tentara Indonesia melarang penduduk asli di pegunungan (Wamena, Enarotali, dan Wagate) mengenakan Koteka atau pakaian tradisional. Mereka dipaksa mengenakan pakaian modern seperti celana, kemeja, dan lain-lain sebagai simbol peradaban. Di sekolah, kami hanya belajar tentang budaya dan sejarah Jawa dan budaya Indonesia Barat lainnya. Kami hanya diberi pengetahuan terbatas tentang budaya kami sendiri. Terdapat 250 suku di Papua Barat yang masing-masing memiliki pengetahuan lokal yang berbeda, tetapi kami hanya mengetahui Honai (1) sebagai rumah adat kami. Meskipun ada Befak dari suku Malind, Kunume dari suku Dani, Kamasan dari Biak, dan masih banyak lagi.



Bagi saya pribadi, dampak paling mematikan dari kolonialisme di Papua Barat adalah penindasan terhadap kaum perempuan. Hal ini didukung oleh ekspansi modal dalam mega proyek dan pertambangan seperti PT Freeport, PSN, BP Petroleum dan masih banyak lagi. Dahulu para leluhur kami menghargai kaum perempuan sebagai sumber kehidupan. Mereka lah yang memelihara tanah dan menjaga hutan. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan sangat jelas, misalnya laki-laki bertugas membersihkan kebun sementara perempuan menanam sayur-sayuran, dan panen akan dilakukan bersama-sama. Hasil panen pertama akan dibagikan kepada seluruh masyarakat kemudian yang berikutnya dapat kami gunakan untuk rumah tangga kami. Kami hidup berdampingan dan menyelesaikan semuanya bersama-sama. Namun ketika negara penjajah muncul dari barat untuk menciptakan Indonesia yang didukung oleh imperialisme, semuanya menjadi kabur dan hancur.

Alongside the presence of multinational companies supported by the Indonesian government, women suffer a lot. In our traditions the men possess land and they have the rights to decide what to do with it. But the decisions must be for the benefits of the whole community. It changed after multinational companies and other extractive government projects came. The corporations use bribery as a strategy. They approached some indigenous leaders and politicians to give them cash, alcohol and women sex workers to hand over the land ownership rights for the company. Indigenous women were never involved in the process while they are the one who nurture the land. This leads to violence in the domestic area.

Di samping kehadiran perusahaan multinasional yang didukung oleh pemerintah Indonesia, kaum perempuan juga banyak menderita. Dalam tradisi kami, kaum lelaki memiliki tanah dan mereka berhak untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dengan tanah tersebut. Namun, keputusan tersebut harus dilakukan untuk kepentingan seluruh masyarakat. Keadaan berubah setelah perusahaan multinasional dan proyek ekstraktif pemerintah lainnya hadir. Korporasi menggunakan suap sebagai strategi. Mereka mendekati beberapa pemimpin adat dan politisi untuk memberi mereka

uang tunai, alkohol, dan pekerja seks perempuan agar mereka mau menyerahkan hak kepemilikan tanah kepada perusahaan (2). Perempuan adat tidak pernah dilibatkan dalam proses tersebut, padahal merekalah yang memelihara tanah tersebut. Hal ini berujung pada kekerasan dalam rumah tangga.

LIRU KUNUME DAN PEREBUTAN KEMBALI

Di tengah ketidakpastian dan penindasan, kami tetap percaya bahwa masih ada harapan, asalkan kami sebagai generasi muda mau mengorganisasi diri dan melawan. Di Papua Barat, kami telah memulai wadah untuk belajar bersama tentang jati diri kami. Kami mendirikan Liru Kunume pada 1 Desember 2023 untuk mengatasi rasa inferioritas yang telah membunuh rasa percaya diri kami. Liru berarti belajar dan Kunume berarti rumah belajar. Bahasa ini merupakan bahasa suku Lani yang mendiami wilayah dataran tinggi Papua Barat. Kami termotivasi oleh perspektif Abdullah Öcalan tentang Konfederalisme Demokratik yang lebih menghargai perbedaan dalam masyarakat daripada nasionalisme. Kami percaya bahwa dengan menciptakan ruang dialog antar suku di Papua Barat, kami dapat menemukan strategi untuk merebut kembali jati diri kami, dan melawan sistem yang tertindas. Hubungan antara perempuan dan laki-laki yang telah rusak oleh sistem kapitalis di Papua Barat dapat dipulihkan menggunakan pengalaman di Rojava, yang berhasil mendirikan akademi Jineologi. Hal ini dapat kami gunakan sebagai pedoman untuk memahami pengetahuan perempuan di Papua Barat.

Kami percaya dengan menciptakan ruang aman untuk berbicara tentang sejarah, tradisi, kebiasaan, dan pengetahuan lokal lainnya, kami dapat menciptakan persatuan antarmasyarakat. Dan bagian terpentingnya adalah merebut kembali identitas kami yang hancur sebagai orang Papua. Liru Kunume diharapkan menjadi rumah kolektif bagi semua suku yang berbagi pengetahuan dan pengalaman kekerasan yang menimpa mereka, **dan untuk menciptakan ide-ide untuk merebut kembali apa yang menjadi milik kami**



Maret 2025. Konstruksi rumah belajar dimulai di Papua Barat.

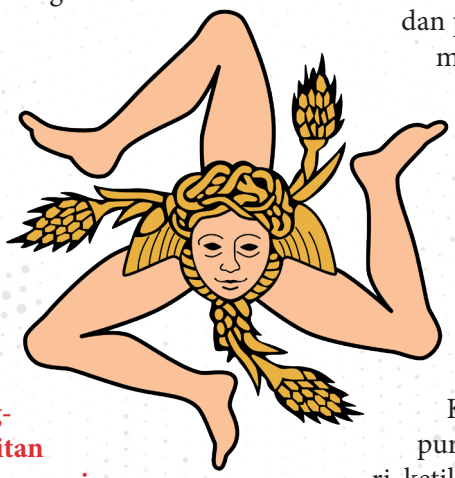
*1. **Rumah Adat:** adalah bangunan yang digunakan oleh masyarakat adat Papua untuk tinggal, memecahkan masalah bersama dan melakukan ritual adat.*
2. https://thegeckoproject.org/id/articles/the-secret-deal-to-destroy-paradise/

MELAWAN PENGASINGAN PAKSA

PERLAWANAN PEMUDA DI SISILIA!

Spine nel Fianco

Spine nel Fianco, organisasi pemuda kami di Catania, lahir pada tahun 2021. Kami adalah kaum muda yang mulai mengorganisasi dan memperjuangkan tema pembebasan dari patriarki, demi alternatif pendidikan di sekolah atau universitas. Kami memilih untuk mengorganisasi diri sebagai kaum muda dan bukan hanya sebagai mahasiswa karena kami merasa perlu untuk melihat diri kami sendiri tidak hanya dalam peran dan ruang yang diberikan sistem kepada kami, tetapi juga untuk membangun kembali identitas yang menjadi milik kami, yang menjadi bagian masyarakat.



Komik strip ini dibuat oleh seorang teman, Santo, yang langsung menawarkan untuk membuatnya saat kami berdiskusi tentang cara mengungkap masalah yang dihadapi generasi kami, tetapi pemikiran di balik komik ini tetap bersifat kolektif.

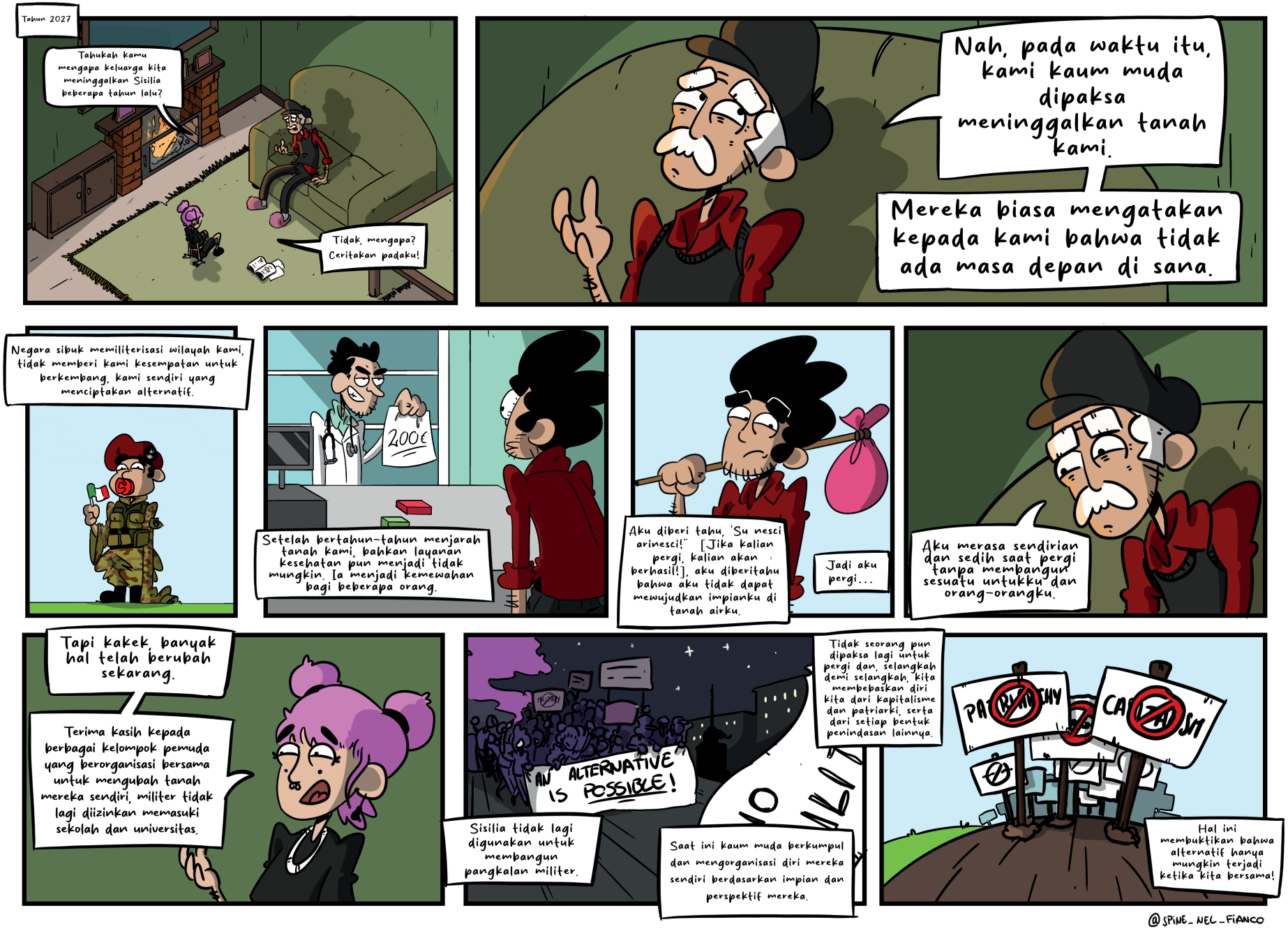
Untuk memilih pokok bahasan yang akan difokuskan, kami duduk melingkar dan mulai berbicara tentang kesulitan utama yang dihadapi kaum muda di negeri kami, dimulai dari pengalaman setiap orang. Berbagai tema muncul dari diskusi, seperti isolasi, eksploitasi, militerisme, kontrol dan penindasan keluarga, dan sebagainya. Pada akhirnya kami sepakat bahwa berbicara tentang emigrasi paksa adalah hal terbaik karena merupakan salah satu dimensi yang menyentuh semua aspek kehidupan seseorang. Emigrasi kaum muda merupakan fenomena berskala besar di Sisilia dan telah berlangsung selama berabad-abad. Ekonomi yang dibangun di Sisilia oleh Negara dan kapitalis, yang membuat penduduk tetap miskin dan meracuni wilayah tersebut, dan mentalitas yang diajarkan di sekolah-sekolah, kedua faktor ini berpadu untuk mendorong ratusan pelajar dan pekerja pergi ke Italia Utara atau Eropa Utara.

Bagi kami, berorganisasi melawan ketidakadilan, mempelajari kembali sejarah kami, dan membangun komunitas adalah alternatif utama terhadap emigrasi paksa.

Beberapa orang, ketika mereka mulai berorganisasi dengan kami, merasa kecewa dengan tempat tinggal mereka. Mereka ingin meninggalkan tanah mereka dan pergi. Sebagai tema kolektif, kami mulai mengangkat isu-isu yang menciptakan intoleransi individu, seperti pemerasan ekonomi, kesulitan perumahan, tekanan keluarga. Terkadang kami menemukan solusi bersama, di lain waktu cukup membicarakannya untuk menemukan kekuatan untuk membalikkan situasi yang tidak dapat diterima lagi.

Kita belum menemukan cara yang sempurna untuk mengatur diri kita sendiri ketika kita tidak mampu lagi hidup tanpa mendedikasikan waktu kita untuk bekerja. Kita tahu bahwa untuk mengubah konteks tempat kita hidup, perjuangan harus memperoleh dimensi massa. Namun, setelah menghadapi bersama-sama, dari waktu ke waktu, kasus demi kasus, hambatan material dan relasional untuk mencapai kehidupan yang bebas dan bersama, ini bagi kita berarti membangun alternatif.

Ini adalah tujuan mendasar dari praktik kita dan pemikiran yang ingin kita berikan dengan kontribusi pada edisi Lêgerîn ini


Tahun 2027
Tahukah kamu mengapa keluarga kita meninggalkan Sisilia beberapa tahun lalu?
Tidak, mengapa? Ceritakan padaku!
Nah, pada waktu itu, kami kaum muda dipaksa meninggalkan tanah kami.
Mereka biasa mengatakan kepada kami bahwa tidak ada masa depan di sana.
Negara sibuk memiliterisasi wilayah kami, tidak memberi kami kesempatan untuk berkembang, kami sendiri yang menciptakan alternatif.
200€
Setelah bertahun-tahun menjarah tanah kami, bahkan layanan kesehatan pun menjadi tidak mungkin. Ia menjadi kemewahan bagi beberapa orang.
Aku diberi tahu, 'Su nesci arinesci!' [Jika kalian pergi, kalian akan berhasil!], aku diberitahu bahwa aku tidak dapat mewujudkan impianku di tanah airku.
Jadi aku pergi...
Aku merasa sendirian dan sedih saat pergi tanpa membangun sesuatu untukku dan orang-orangku.
Tapi kakek, banyak hal telah berubah sekarang.
Terima kasih kepada berbagai kelompok pemuda yang berorganisasi bersama untuk mengubah tanah mereka sendiri, militer tidak lagi diizinkan memasuki sekolah dan universitas.
AN ALTERNATIVE IS POSSIBLE!
Sisilia tidak lagi digunakan untuk membangun pangkalan militer.
Saat ini kaum muda berkumpul dan mengorganisasi diri mereka sendiri berdasarkan impian dan perspektif mereka.
Tidak seorang pun dipaksa lagi untuk pergi dan, selangkah demi selangkah, kita membebaskan diri kita dari kapitalisme dan patriarki, serta dari setiap bentuk penindasan lainnya.
Hal ini membuktikan bahwa alternatif hanya mungkin terjadi ketika kita bersama!
@SPINE_NEL_FIANCO

Prinsip Dasarku adalah Hidup Luar Biasa Bersamamu!

- Abdullah Öcalan memberikan pesan ini kepada para wanita pada 8 Maret 2025 -

Saya sadar bahwa atas dasar menjadi diri sendiri (Xwebûn) Anda menjalani kebenaran dari kemanusiaan dalam segala hal. Sebagai perempuan, Anda mewujudkan nilai-nilai magis; saya tidak pernah berhenti hidup bersama Anda. Kehidupan bersama ini telah menjadi pilar dasar yang membuat saya tetap berdiri. Namun, kebenaran yang begitu mulia dan bebas untuk pertama kalinya, akan sama agungnya dengan yang pertama terjadi di Mesopotamia. Bahkan mungkin ini sudah terjadi.

Isu kebebasan perempuan tetap begitu sangat penting. Proses komunalisme demokratik merupakan kelahiran kembali peran pelopor sosialitas perempuan dalam masyarakat. Pemahaman yang benar tentang realitas sosial hanya mungkin dengan cara ini. Sebelum budaya pemerkosaan/serangan seksual diatasi, kebenaran sosial tidak akan muncul dalam bidang filsafat, sains, estetika, etika, dan agama. Seperti yang telah dibuktikan oleh Marxisme, keberhasilan sosialisme tidak akan mungkin terjadi kecuali era baru mengatasi budaya yang didominasi laki-laki yang tertanam dalam akar dari masyarakat.

Sosialisme hanya dapat dicapai melalui kebebasan perempuan. Tanpa kebebasan perempuan, seseorang tidak dapat menjadi sosialis. Sosialisme tidak dapat dicapai. Tanpa demokrasi, tidak akan ada sosialisme. Ujian pertama saya dalam sosialisme terlihat jelas dalam cara saya berbicara kepada perempuan.

Seseorang yang tidak tahu bagaimana caranya berbicara dengan seorang perempuan, tidak bisa menjadi seorang sosialis.

Bagi seorang laki-laki, menjadi seorang sosialis bergantung pada cara ia berhubungan dengan perempuan. Kesakralan adalah milik perempuan. Perempuan adalah alam semesta itu sendiri. Laki-laki adalah planet-planet menyimpang dan mengitari alam semesta ini. Perempuan lah yang pertama kali menciptakan bahasa untuk berbicara dengan anak-anak. Perempuan menciptakan budaya. Dengan demikian, perempuan juga lah yang menciptakan masyarakat. Kesakralan dan kedewian adalah miliknya.

Untuk perempuan, saya mengembangkan ideologi pembebasan perempuan, yang terdiri dari empat area. Inilah teorinya. Budaya perempuan sebagai pelopor, era para dewi, bermula pada 10.000 hingga 4.000 SM. Agama monoteistik dimulai dengan Babilonia. Epik Babilonia adalah kisah perbudakan perempuan. Penciptaan epik Babilonia adalah salah satu landasan mitologi Mesopotamia. Antara 4.000 hingga 2.000 SM, kemunduran budaya perempuan dimulai.

Setelah budaya perempuan sebagai pelopor runtuh, perempuan istana lahir bersama Mitanni. Nefertiti juga seorang perempuan istana. Perempuan istana pada masa itu telah berubah menjadi ibu rumah tangga masa kini. Seperti yang Anda ketahui, ada budaya dan tradisi Sati. Dalam budaya Sati, perem-

puan dilemparkan ke dalam api dan dibakar. Hal ini terjadi hingga tahun 1832, ketika Inggris mengakhiri praktik budaya ini. Kelahiran kembali yang akan terjadi sangatlah penting.

Perempuan tidak hanya harus dipertimbangkan secara biologis, tetapi juga secara sosial, budaya, dan sejarah. Seperti yang dikatakan Simone De Beauvoir, seseorang tidak dilahirkan sebagai perempuan, seseorang menjadi perempuan. Saya tidak menentang pernikahan dan cinta, tetapi pembunuhan yang mengerikan dilakukan setiap hari atas nama cinta. Bagaimana mungkin seorang membunuh kekasihnya? Ini bukanlah cinta. Banyak perempuan yang bunuh diri karena hubungan semacam ini.

Namun, perempuan memiliki budaya kebebasan. Tingkat yang telah Anda capai mendekati budaya ini. Perempuan berusaha melampaui batas-batas keibuan dan pernikahan. Namun, Anda baru berhasil mencapai 10 persen dari budaya kebebasan ini.

Hal yang terpenting adalah melawan mentalitas.

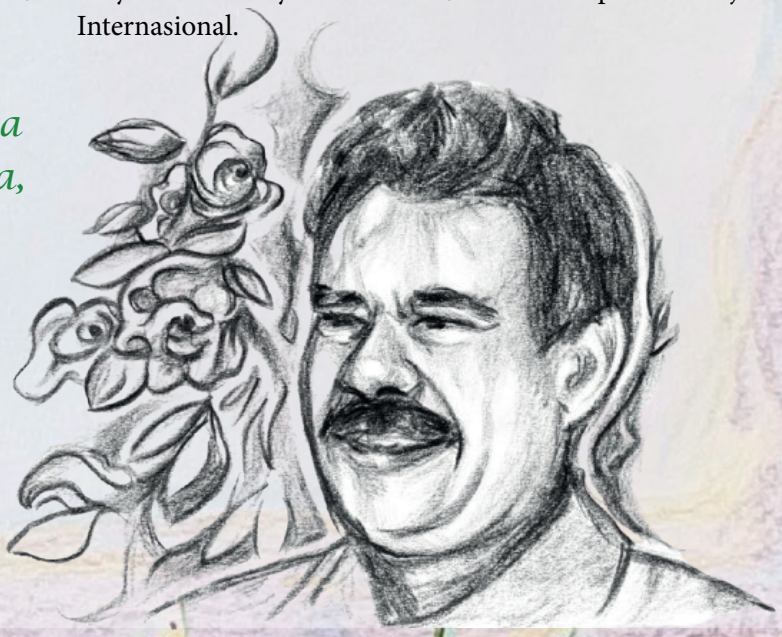
Sistem sosial yang didominasi laki-laki selalu menimbulkan masalah bagi perempuan. Ada kekerasan, pendudukan, inses, pemerkosaan, anak perempuan rentan dibunuh. Apa yang akan Anda lakukan besok ketika anak-anak dibunuh? Ketika saya berbicara tentang budaya Sati, saya menyoroti fakta ini. Anda harus melawan budaya dan mentalitas ini. Anda memiliki kekurangan dan kontradiksi dalam hal ini, bebaskan diri Anda dari kekurangan dan kontradiksi ini.

Masalah perempuan bahkan lebih dalam dari masalah Kurdi. Masalah perempuan bahkan lebih sentral daripada masalah Kurdi. Kami hanya mencapai sedikit perbaikan dalam hal ini. Budaya perang dan konflik terutama ditujukan terhadap perempuan. Penghancuran budaya ini adalah kekuatan pendorong perjuangan kita.

Semangat periode ini adalah politik demokratis dan bahasanya adalah bahasa perdamaian. Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis sekaligus merupakan Renaisans bagi perempuan. Saya menyapa para wanita yang percaya pada kehidupan bersama dan mendengarkan panggilan saya dengan cinta Mem, Zîn, dan Dervish Evde, dan saya turut merayakan 8 Maret, Hari Perempuan Pekerja Internasional.

Dengan salam dan cinta
yang tak henti-hentinya,

Abdullah Öcalan



PEMUDA DAN REVOL

Wawancara dengan Nadia Yusuf, Juru Bicara Gerakan Perempuan Muda di Kantor Dewan Pemuda Demokratik Suriah

Nadiya Yousif adalah anggota Dewan Pemuda Demokratik Suriah (MCSD -Meclisa Ciwanên Suriya Demokratîk), sebuah Dewan pemuda yang diorganisasi secara otonom oleh Perempuan Muda dari Suriah. Dewan Pemuda diorganisasikan sebagai payung dari semua dewan Demokratik Suriah di wilayah geografis Suriah. Di dalam dewan, kaum muda dari semua etnis, budaya, dan kepercayaan yang berbeda di seluruh Suriah, terutama dari Suriah Timur Laut, ikut ambil bagian dan bekerja bersama untuk membangun Suriah yang Demokratis dan bebas dengan garda depan Pemuda. MCSD juga merupakan bagian dari Prakarsa Pemuda Timur Tengah dan mengambil bagian dalam pekerjaan diplomatik di seluruh Suriah serta di luar sebagai perwakilan Pemuda Demokratik Suriah. Sebagai Majalah Lêgerîn, kami melakukan wawancara eksklusif ini dengan Nadiya Yusif khusus untuk Lêgerîn #17.

Lêgerîn: Sebagai seorang perempuan muda dari Efrîn, Anda turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan politik. Bisa kah Anda memperkenalkan diri dan memberi tahu kami mengapa Anda memulai kegiatan ini? Jenis kegiatan apa yang sedang Anda lakukan sekarang?

Nama saya Nadiya Yusif, saya bekerja sebagai Juru Bicara Perempuan Muda di kantor Perempuan Muda di Dewan Pemuda Demokratik Suriah. Saya perempuan muda dari Efrîn. Dewan tempat saya bekerja ini merupakan payung politik bagi semua gerakan, organisasi, dan individu independen di tingkat Suriah. Jadi, mengapa saya mengambil peran dalam pekerjaan khusus ini sebagai perempuan muda? Dengan kata lain, mengapa hal ini penting? Sebagai perempuan muda, saya benar-benar memberi perhatian besar dalam peran politik, karena kita tahu bahwa sebagai generasi muda, kita didefinisikan sebagai Generasi Z, generasi terakhir. Pekerjaan yang dapat kita ikuti dibatasi oleh mentalitas negara laki-laki, mentalitas patriarki. Setiap perempuan dikecualikan secara politik, ekonomi. Sebagai tanggapan terhadap mentalitas ini, sebagai tanggapan terhadap pemerintahan saat ini, saya ingin mengambil peran khusus dalam pekerjaan ini melalui identitas dan tekad kita. Atas dasar ini, saya mengambil bagian dalam pekerjaan ini dan kami juga menjalankan organisasi kami di seluruh tingkat Suriah.

Lêgerîn: Sebagai seorang pemuda dari Timur Tengah, dengan identitas Anda yang beragam dan juga sebagai pemuda Kurdi, apa saja tekanan yang dialami kaum muda, serta masalah yang Anda hadapi? Ancaman apa saja yang dihadapi para perempuan muda khususnya, dari tekanan sosial dan pernikahan, keluarga hingga sistem yang didominasi laki-laki, apa saja tantangan yang Anda lihat?

Sekarang jika kita ingin berbicara tentang mentalitas negarawan, yang telah dipupuk, ditanamkan khususnya di Timur Tengah, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat mentalitas ini tidak hanya di dalam negara atau di dalam istana, tetapi juga di dalam kepribadian setiap orang yang tinggal di Timur Tengah saat ini, antara lain dalam keluarga tempat kita tinggal, dalam masyarakat tempat kita berdiam, mentalitas ini telah dipupuk di dalam otak, dalam kepribadian setiap individu di Timur Tengah. Kita dapat berbicara tentang mentalitas rezim Baath. Namun dalam hal mentalitas ini, kita sebenarnya dapat memasukkan semua negara di Timur Tengah ke dalamnya karena semua negara yang kita lihat saat ini, secara sepihak, menyerukan "satu bendera, satu bahasa, satu budaya, satu keyakinan, satu identitas". Saat ini, semua negara di Timur Tengah bersandar pada hal ini dan menjalankan otoritas mereka berdasarkan hal tersebut.

LUSI DI SURIAH BARU



Sebagai seorang perempuan muda yang tinggal di Suriah, identitas Kurdi saya tidak dianggap sah. Berbicara dalam bahasa saya sendiri di dalam keluarga saya, di dalam komunitas saya, juga tidak dianggap sah, hal tersebut dilarang. Oleh karena itu, agar kita benar-benar memahami krisis terkini yang sedang kita alami di Timur Tengah, kita perlu menyadari bahwa Timur Tengah adalah kawasan tempat kemanusiaan, identitas, dan peradaban yang telah berkembang, dan Timur Tengah dikenal dengan kekayaannya, agamanya, dan komponen-komponennya saat ini. Dengan kata lain, tidak hanya suku Kurdi dan Arab yang tinggal di sini, ada banyak bangsa, komponen, yang mengambil tempat di kawasan ini. Saat ini, jika mentalitas muncul sedemikian rupa sehingga semua komponen lainnya tidak diberi hak yang sah dan hanya satu komponen yang tetap berkuasa, di mana semua orang lain dianggap tidak ada, ini hanya akan mencegah krisis yang kita alami di Timur Tengah saat ini untuk berakhir.

Atas dasar ini, sebagai perempuan muda khususnya, saya ingin menyebutkan bahwa saat ini di Timur Tengah, perempuan muda adalah korban paling sengsara dari kesepakatan yang dibuat oleh negara, kesepakatan yang dibuat di tingkat keluarga, di tingkat suku. Mengapa? Karena secara khusus, dengan mentalitas mereka tersebut, mereka menargetkan generasi muda karena mereka tahu bahwa masyarakat tempat kita dibesarkan adalah masyarakat yang akan menciptakan perubahan dan transformasi dalam masyarakat, dan atas nama tradisi yang dianut kakek-nenek kita, yaitu "kita tidak boleh menentang mereka", mereka menekan setiap identitas dan keinginan kaum muda.

Dalam rezim Baath, kita dapat melihat hal ini. Setelah mengerahkan begitu banyak kekuasaan atas pemerintahan Suriah, pemerintahan itu akhirnya dihancurkan setelah apa yang dapat kita katakan sebagai kekuasaan selama 50 tahun. Mengapa? Karena kita tahu bahwa jika perubahan dan transformasi tidak dilakukan dalam negara, dalam masyarakat, dalam keluarga, maka seiring berjalannya waktu, ia akan menjadi akhir dari setiap mentalitas, akhir dari setiap negara yang kemudian akan hancur. Karena kini era ini berada di tengah-tengah perubahan dan transformasi dan jika orang-orang tidak mengatur masyarakatnya dengan baik, setiap masyarakat akan tetap berada pada level terendah. Alasan utama yang memungkinkan negara-negara Timur Tengah mengalami krisis dan perang saat ini adalah mentalitas negara-manusia, mentalitas negara-bangsa.

Lêgerîn: Di Suriah, khususnya di Suriah Timur Laut, sudah 13 tahun sejak revolusi dimulai. Perubahan apa yang telah terjadi dan apa pandangan Anda tentang perjuangan yang telah dilancarkan, khususnya untuk kebebasan perempuan? Bagaimana Anda melihat pencapaian revolusi perempuan untuk masa depan perempuan muda seperti Anda?

Jika kini Suriah ingin memerintah, ia harus memiliki ideologi sejati, ide sejati, ide demokratis yang merangkul semua bangsa, semua komunitas, semua agama yang hidup di wilayah Suriah saat ini. Karena alasan ini, sebagai kaum muda di Suriah yang baru setelah jatuhnya Rezim Baath, harapan telah tumbuh dalam diri kami bahwa kami benar-benar dapat hidup di Suriah yang baru, yang demokratis, dan beragam. Namun, hal ini belum terwujud karena rezim yang dapat kami katakan lebih berbahaya itu memaksakan kekuasaannya kepada rakyat Suriah dan khususnya kepada kaum muda Suriah.

Atas dasar ini, kami katakan bahwa Suriah Utara dan Timur adalah penyelamat Suriah. Saat ini, para pemuda yang tinggal di Suriah melihat kami sebagai penyelamat karena sistem yang dibangun di sini, terutama lembaga-lembaga untuk perempuan muda dan pemuda yang dibangun di sini. Tidak ada negara yang memiliki lembaga atau keinginan untuk memberdayakan kaum muda dan perempuan muda seperti itu.

Revolusi 19 Juli, Revolusi Suriah Timur Laut, jika kita dapat menjadikannya revolusi seluruh rakyat Suriah dan pemuda Suriah, maka kita akan dapat mengatakan bahwa kita benar-benar bergerak menuju Suriah yang demokratis. Kita sedang bergerak menuju Suriah yang multietnis, dan merangkul semua orang yang tinggal di Suriah. Karena kita melihat bahwa tidak hanya orang Kurdi dan Arab yang tinggal di Suriah Utara dan Timur. Saya ulangi, ada orang Armenia, Suriah, Arab, Kurdi, Turkmen, Sirkasia, dan banyak kelompok lain yang tinggal di sini. Mereka semua berada di bawah naungan Pemerintahan Otonom dan telah mendirikan lembaga mereka sendiri, dan berbicara dalam bahasa mereka sendiri di sekolah-sekolah. Kelompok-kelompok ini hidup dalam masyarakat yang berdasarkan pada budaya dan bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, kita sebagai kaum muda dan perempuan muda tidak akan pernah melihat konstitusi yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Suriah yang baru sebagai representasi bagi diri kita sendiri.

Karena saat ini, jika kita memperhitungkan usia, kita belum melihat satu pun anak muda dalam kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung sejak awal negara baru. Di mana keinginan anak muda? Di mana keinginan para wanita muda? Sebagai Dewan Pemuda Suriah Demokratik, kami berhubungan dengan anak muda 24 jam sehari. Kami melaksanakan pekerjaan kami di dalam Suriah 24 jam sehari. Kami melakukan perjalanan ke seluruh wilayah. Dan kami melihat dengan jelas bahwa saat ini semua pemuda Suriah, semua wanita muda Suriah menyerukan nama kami. Selama masa rezim Baath, mungkin ada sedikit ketakutan, kami takut, tetapi sekarang anak muda Suriah mengatakan ini dengan jelas. Mereka mengatakan bahwa Suriah Timur Laut saat ini dapat menjadi respons terhadap mentalitas saat ini, dapat menjadi respons terhadap pemerintah saat ini. Ia akan dapat benar-benar membangun Suriah dengan caranya sendiri.

Atas dasar ini, jika kita ingin membangun jati diri dan tekad bagi para perempuan muda, pertama-tama kita harus berkaca kepada para perempuan muda yang tinggal di Suriah Timur Laut. Karena sejatinya, capaian-capaian yang diraih dalam revolusi ini dipimpin oleh para perempuan muda. Di awal revolusi, dalam aspek militer, sosial, politik, dan ekonomi, kepemimpinan terbesar berada di pundak para perempuan muda. Kini, para perempuan muda dapat menanggapi semua serangan di wilayah ini. Ketika melawan pasukan Islam ekstremis seperti ISIS, para perempuan muda berada di garis depan pertempuran.

Saat ini, di Suriah Timur Laut, perempuan muda memegang peranan terbesar dalam politik. Selain dalam aspek ekonomi pula. Perekonomian wilayah ini diatur dan dijalankan dengan kaum muda dan perempuan muda sebagai pelopornya. Atas dasar ini, kaum muda dari luar melihat bahwa begitu banyak dorongan telah diberikan kepada kaum muda. Bahwa kaum muda benar-benar dapat memimpin masyarakat. Itulah sebabnya kita dapat mengatakan bahwa perempuan muda saat ini benar-benar telah menjadi jawaban atas mentalitas saat ini melalui proyek Negara Demokratik, proyek yang telah dilaksanakan di Suriah Timur Laut dan di masyarakatnya.

Lêgerîn: Menurut Anda, apa solusi untuk masalah yang dihadapi kaum muda di Timur Tengah? Jika Anda memiliki pesan untuk kaum muda di seluruh dunia, apa yang akan Anda sampaikan kepada mereka?

Jika kita menyerukan kepada para pemuda dan pemudi yang tinggal di Suriah saat ini, maka seruan itu adalah: jangan pernah, dengan bagaimana pun, takut terhadap sistem yang ada, negara yang ada, negara yang dibangun dengan mentalitas dominan laki-laki.

Akhir dari mentalitas ini terlihat dalam contoh sistem Baath, yang saat ini, setelah 50 tahun menjalankan kekuasaannya di Suriah, menjalankan semua bentuk kekua-

saan, kemudian berakhir dengan keruntuhannya. Bagi negara yang dibangun atas dasar kekuasaan ini, akhirnya adalah keruntuhan. Berdasarkan hal ini, seruan kami kepada para pemudi yang tinggal di Suriah adalah agar mereka tidak tunduk pada mentalitas yang ada ini sampai akhir dan kami akan mendukung mereka secara spiritual. Kami akan mendukung semua pemuda dan pemudi yang percaya pada demokrasi, percaya pada kesetaraan dan kebebasan sampai akhir.

Kami katakan bahwa kami tidak akan pernah menerima Suriah yang lain selain Suriah yang demokratis, tidak tersentralisasi, dan beragam, dan kami percaya pada energi kaum muda dan ideologi mereka tentang pemuda yang bebas. Kami katakan bahwa atas dasar ini, sudah saatnya kita menentang Islam ekstremis yang telah datang dan memaksakan kekuasaannya kepada kita, Islam yang telah dijadikan agama oleh negara untuk dirinya sendiri, dan yang saat ini ingin merebut identitas perempuan, warna kulit perempuan dan segala hal. Kami tidak akan pernah menyerah kepada hal ini, dan kami tidak akan menerimanya.

Hari ini, kita telah menjalani revolusi selama 13 tahun. Meskipun kita tidak dapat memperkenalkan organisasi dan ide-ide kita kepada semua perempuan muda di dalam wilayah Suriah, sistem ini tetap telah diakui di tingkat tertinggi. Sistem ini kini telah bergema di seluruh dunia dan telah menjadi ancaman bagi semua negara yang menyerang wilayah Suriah utara dan timur saat ini. Negara Turki dan juga negara-negara lain, tidak menghentikan serangan mereka terhadap wilayah Suriah Timur Laut. Hal ini juga memungkinkan kita untuk memahami bahwa sistem yang dibangun di sini tidak sesuai dengan mentalitas negara. Pada suatu titik, sistem yang dibangun di sini akan menjadi penyelamat masyarakat. Ketika suatu sistem tidak sesuai dengan negara, maka pada suatu titik sistem tersebut berarti sesuai dengan masyarakat yang tinggal di wilayah ini. Atas dasar ini, seruan kita akan selalu bahwa semua perempuan yang tinggal di wilayah Suriah Timur Laut akan mendukung semua perempuan di dalam wilayah Suriah yang dapat kita sebut sebagai saudara perempuan kita.

Kita akan mendukung mereka sampai akhir sehingga kita dapat bersama-sama membangun Suriah yang demokratis, dan tidak tersentralisasi agar dapat merangkul kita semua dan dari sini kita dapat menyelamatkan diri kita dari mentalitas negara



"Rakyat dan masyarakat dengan kekuatan yang mereka dapatkan dari pemimpin Apo berbaris menuju kebebasan"
Mural yang menggambarkan sejarah perjuangan Gerakan Pembebasan Kurdistan di Qamislo, Rojava, Suriah Timur Laut.

MASALAH DAN SOLUSI BAGI PEREMPUAN MUDA

JALAN KELUAR DARI KETERASINGAN DAN PENINDASAN

Mizgîn Avzem

Masyarakat kapitalis modernitas diliputi individualisme yang mengakar kuat. Individualisme ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan alat eksploitasi dan penindasan sistemik yang digunakan secara sadar oleh sistem dan bertujuan untuk mengisolasi perkembangan masyarakat dan upaya perlawanan mereka. Di atas segalanya, perempuan muda tersentuh oleh jenis perpecahan ini, karena perjuangan mereka dibentuk tidak hanya oleh norma-norma sosial, tetapi juga melalui penindasan khusus gender dan hierarki yang penuh kekerasan. Narasi masyarakat adalah:

"Kau sendirian – tidak ada yang memahamimu, tidak ada yang membantumu, kau harus berjuang melawan seluruh dunia sendirian."

Keterasingan ini tidak hanya dipertahankan secara kebetulan atau melalui kesalahpahaman – ini adalah alat struktural dari suatu sistem yang pada dasarnya menentang pengorganisasian kolektif perempuan. Sistem memaksa perempuan menjadi semakin lemah dalam kesendirian mereka dan agar perlawanan mereka memudar.

Kita sebagai perempuan muda dihadapkan dengan realitas seksisme, kekerasan seksual, dan penindasan patriarki setiap hari dan sering merasa gagal oleh masyarakat. Berbagai agresi mikro yang kita alami – baik itu komentar biasa, perkataan yang merendahkan diri kita dalam peran kita sebagai perempuan atau serangan verbal atau fisik yang kasar – dinormalisasi dan digambarkan sebagai sesuatu yang tidak berbahaya. Dalam banyak kasus, tindakan kekerasan dan diskriminasi diabaikan atau diremehkan dan perempuan didorong untuk tetap diam. Di sinilah bahaya isolasi berasal; kita mulai melihat pengalaman kita sebagai kelemahan pribadi dan individu alih-alih melihat alasan struktural dari penindasan tersebut. Kita berjuang dengan keretakan batin yang sangat besar – merasa seperti kita sendirian dengan pengalaman kita dan tidak menyadari bahwa pengalaman ini adalah bagian dari masalah masyarakat yang jauh lebih besar.

Keadaan terisolasi ini memecah belah kekuatan perlawanan. Sistem yang mendukung kapitalisme bertumpu pada pemecah belahan kekuatan perlawanan dari kelompok-kelompok tertindas sehingga mereka tidak akan bersatu melawan sistem. Individualisme kapitalis bukanlah kondisi keterasingan pribadi, melainkan instrumen politik yang melarutkan kekuatan revolusioner yang potensial dalam masyarakat. Individualisme ini menumbuhkan gagasan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kesejahteraan mereka sendiri dan bahwa masalah-masalah masyarakat hanya dapat diatasi melalui usaha individu. Gagasan ini adalah jebakan – gagasan ini menyembunyikan fakta bahwa masalah-masalah perempuan muda bukanlah kekurangan individu, melainkan ekspresi dari sistem masyarakat dan politik holistik yang bertujuan untuk menindas kita.

IDEOLOGI PEMBEBASAN KOLEKTIF

Jawaban atas isolasi dan perpecahan ini diajukan oleh Abdullah Öcalan, pemikir ideologis Gerakan Pembebasan Kurdi, yang ide dan teorinya menyoroti perlunya pembebasan kolektif dan gerakan solidaritas yang luas. Dalam teori Öcalan, pertanyaan tentang kebebasan perempuan dan mengatasi penindasan patriarki merupakan masalah inti.

Öcalan melihat perempuan sebagai "kunci revolusi" karena pada saat yang sama kita telah mengalami bentuk penindasan yang paling dalam dan paling radikal, dan juga kita memiliki potensi terbesar untuk mengubah tatanan yang ada.

Filosofinya berakar pada pembebasan perempuan yang tidak hanya sebagai bagian dari proses politik, tetapi sebagai pertanyaan inti dari revolusi masyarakat holistik. Bagi Öcalan, pertanyaan tentang kebebasan perempuan tidak dapat dipisahkan dari pertanyaan tentang pembebasan semua orang dan kelas yang tertindas.

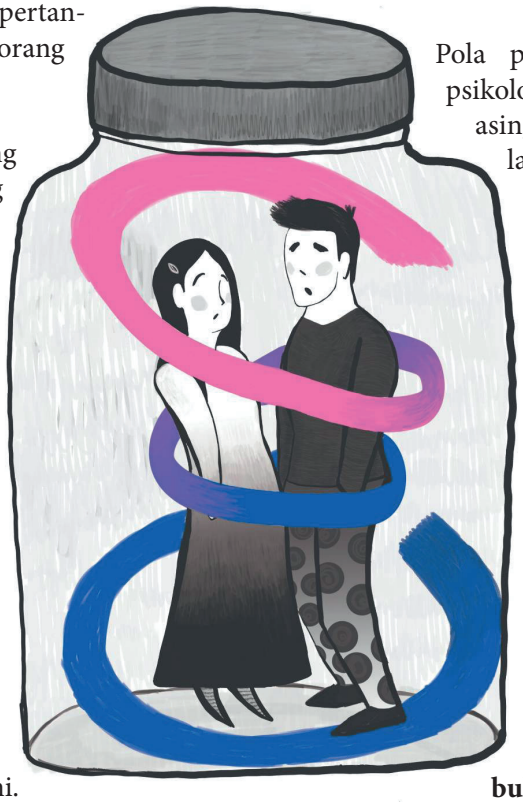
Abdullah Öcalan berbicara tentang "Konfederalisme Demokratik" yang didasarkan pada solidaritas, kerja sama, dan pemerintahan sendiri. Teori politik ini secara langsung menentang struktur kapitalis dan negara bangsa yang didasarkan pada hierarki, eksploitasi, dan kekerasan. Dengan saran Konfederalisme Demokratik, ia menganjurkan masyarakat yang telah mengatasi kapitalisme dan berorganisasi dalam sistem terdesentralisasi yang tidak berpusat pada kekuasaan.

Filsafat politik Öcalan adalah evaluasi baru yang radikal terhadap norma-norma masyarakat hingga saat ini. Filsafat ini menuntut pengakuan terhadap kita, para perempuan, sebagai pelaku utama masyarakat dan sebagai dasar tatanan sosial baru. Bagi Öcalan, organisasi perempuan bukan hanya kebutuhan politik, tetapi langkah terpenting menuju dunia yang lebih adil dan bebas.

PSIKOLOGI KETERASINGAN: CARA SISTEM MENGISOLASI PEREMPUAN MUDA

Dimensi psikologis dari keterasingan perempuan muda sangat penting karena hal itu tidak hanya mengungkap bentuk-bentuk penindasan eksternal yang nyata, tetapi juga bentuk-bentuk penindasan yang bekerja secara mendalam di dalam diri.

Komentar seksis, merendahkan perempuan hanya berdasarkan penampilannya, objektifikasi tubuh kita secara terus-menerus, dan meremehkan kekerasan seksual hanyalah beberapa mekanisme yang menyebabkan keterasingan. Banyak dari kita, perempuan muda, percaya bahwa kita harus patuh agar diakui dan dihormati. Kita melihat masalah kita sebagai tantangan pribadi, bukan perjuangan kolektif. Media, iklan, dan wacana publik terus-menerus mengulang: "Anda harus sempurna untuk mencapai sesuatu", "Anda harus menyembuhkan diri sendiri agar bisa bertahan hidup", "Masalah Anda hanya milik Anda dan Anda harus mengatasinya sendiri."



Pola pikir tersebut menyebabkan beban psikologis yang dalam dan perasaan keterasingan. Kita mulai mengisolasi diri dalam pengalaman kita dan menyangkal aspek kolektif dari penindasan kita. Isolasi psikologis ini dipertahankan oleh sistem yang menolak menciptakan wadah bagi suara perempuan dan secara sistematis menyamarkan pengalaman kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak setara.

JAWABAN KOLEKTIF: SOLIDARITAS SEBAGAI SENJATA PERLAWANAN

Jawaban atas keterasingan ini bukanlah melarikan diri ke individualisme, tetapi terletak pada organisasi kolektif. Kita, para perempuan, membutuhkan kesadaran akan sifat kolektif dari pengalaman kita dan struktur solidaritas untuk menyatukan kekuatan kita. Jalan menuju pembebasan tidak dapat ditemukan dalam perjuangan individu, tetapi dalam tindakan kolektif. Gerakan kolektif ini tidak hanya dapat mendorong perlawanan terhadap struktur patriarki, tetapi harus mengarah pada restrukturisasi mendasar kondisi masyarakat.

Abdullah Öcalan berulang kali menekankan bahwa organisasi kolektif perempuan bukan hanya prasyarat kebebasan perempuan, tetapi juga keberhasilan gerakan revolusioner apa pun. Solidaritas antara perempuan, kolaborasi, dan dukungan timbal balik mereka adalah dasar dari setiap gerakan sosial yang transformatif. Kekuatan yang memungkinkan kita, para perempuan, untuk mengatasi kekerasan patriarki dan mengubah masyarakat berasal dari organisasi.

MELAWAN KEKERASAN SEKSUAL, DARI KETERASINGAN HINGGA SOLIDARITAS

Perlawanan terhadap kekerasan seksual adalah contoh utama tentang perlunya organisasi kolektif. Kekerasan seksual terhadap perempuan diabaikan atau dianggap remeh di banyak belahan dunia, terutama dalam masyarakat patriarki. Kekerasan ini menjadi bagian tak kasat mata dari lapisan sosial yang mendorong perempuan ke dalam keterasingan yang mendalam. Kekerasan dapat diungkap dan dilawan melalui penciptaan jaringan, organisasi pendukung korban, dan penalaran ulang pengalaman secara kolektif. Pendidikan ideologis dan politik harus selalu memimpin jaringan ini, karena mereka membangun perlawanan ideologis kita terhadap serangan ini. Jika kita menemukan cara aktif untuk melawan sistem yang merusak bersama dengan perempuan lain, kita merasakan agensi dan tekad kita meningkat, yang juga akan memperkuat kita secara mental untuk fokus pada tujuan bersama kita.

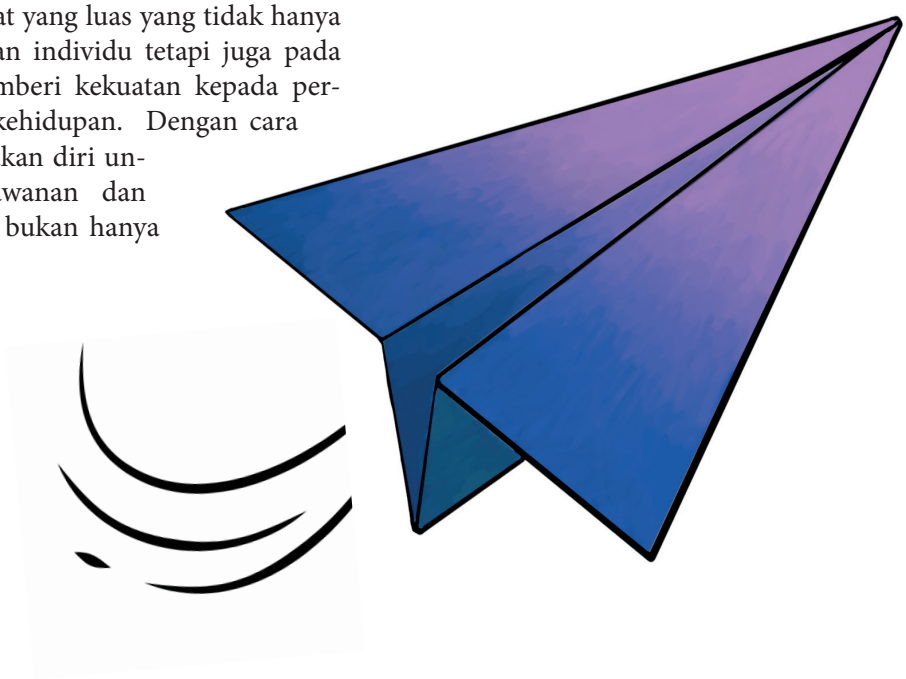
Kekerasan seksual tidak boleh dilihat sebagai masalah yang terisolasi – ini adalah masalah struktural dan sosial yang berakar dalam pada struktur patriarki dan norma sosial. Perjuangan melawan kekerasan ini membutuhkan transformasi masyarakat yang luas yang tidak hanya didasarkan pada pendekatan individu tetapi juga pada jawaban kolektif yang memberi kekuatan kepada perempuan di semua bagian kehidupan. Dengan cara ini, kita dapat memberdayakan diri untuk mengorganisasi perlawanan dan melawannya secara efektif, bukan hanya menyerukan kekerasan.

Jalan keluar dari isolasi mengarah melalui penciptaan jaringan solidaritas dan gerakan politik yang menentang kekerasan patriarki secara kolektif. Gerakan feminis dan organisasi perempuan muda otonom yang menyatukan perempuan dari semua kelompok sosial dan wilayah geografis mampu menciptakan ruang dukungan dan perlawanan. Di sini, perempuan muda dapat hidup dalam kekuatan kolektif mereka, berbagi cerita, dan mengembangkan strategi kolektif untuk perlawanan. Ini adalah kunci untuk mematahkan kekuatan sistem patriarki yang tampaknya tidak dapat dipatahkan – melalui solidaritas dan komunitas.

PEMBEBASAN POLITIK: PERJUANGAN TERORGANISASI SEBAGAI FONDASI BAGI MASYARAKAT BARU

Implikasi politik dari organisasi kolektif sangat mendalam. Tidak hanya Abdullah Öcalan tetapi banyak gerakan feminis global melihat peran utama pembebasan perempuan dalam transformasi masyarakat sebagai masalah inti. Bagi Öcalan, pembebasan perempuan dari norma-norma patriarki dan eksploitasi kapitalis merupakan prasyarat bagi setiap revolusi. Sebuah gerakan revolusioner yang berjuang untuk kebebasan dan kesejahteraan semua manusia harus memahami kesejahteraan perempuan sebagai pusat teori dan praktiknya. Hanya masyarakat yang mengakui perempuan dalam kebebasan penuh mereka dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara setara dalam proses-proses sosial yang dapat dianggap adil.

Pemikiran ini bukanlah utopia belaka tetapi tujuan politik praktis yang dapat dicapai melalui kekuatan peremp-



uan yang terorganisasi. Di banyak wilayah di dunia, kita telah melihat contoh-contoh gerakan perempuan terorganisasi dan partai-partai politik yang berjuang dengan sukses melawan kekerasan patriarki dan ketidakadilan sosial. Gerakan-gerakan tersebut tidak hanya menentang sistem yang ada tetapi juga mengusulkan alternatif bagi struktur otoriter patriarki di masa lalu.

Transformasi politik dan sosial yang telah diciptakan oleh perjuangan gerakan perempuan Kurdi mengandung pertanyaan tentang partisipasi politik dan emansipasi budaya dan sosial. Kita harus mempertanyakan dan mengatasi norma-norma tradisional yang mengekang perempuan dalam bingkai yang sempit dan tertindas. Jalan ini membutuhkan revolusi politik dan budaya untuk mengakui perempuan sebagai aktor yang setara di semua bidang masyarakat.

JALAN MENUJU GARIS DEPAN: MASYARAKAT YANG PENUH PERLAWANAN DAN SOLIDARITAS

Perlawanan terhadap seksisme dan kekerasan patriarki membutuhkan sikap revolusioner yang melampaui protes individu dan bertujuan untuk organisasi kolektif. Ini berarti melawan diskriminasi dan kekerasan sehari-hari dan menyerang struktur terdalam sistem pada saat yang sama.

Visi politik Abdullah Öcalan menawarkan orientasi yang jelas untuk perlawanan ini. Teorinya tentang Konfederalisme Demokratik bertujuan untuk masyarakat yang didasarkan pada solidaritas, kesetaraan, dan demokrasi langsung. Masyarakat ini akan menganggap perempuan sebagai aktor yang setara yang membentuk masa depan masyarakat, bukan sebagai makhluk bawahan. Perempuan muda harus berorganisasi secara global sebagai bagian dari perlawanan global terhadap eksploitasi, penindasan, dan kekerasan patriarki untuk mewujudkan visi ini. Gerakan perempuan yang muncul di banyak bagian dunia merupakan langkah penting di jalan ini. Gerakan-gerakan ini tidak hanya memperjuangkan hak-hak perempuan, tetapi juga untuk transformasi yang mendalam dan total dari kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Mereka menentang kapitalisme, negara bangsa, dan patriarki dalam perjuangan yang bersatu.

Kebebasan perempuan adalah soal kesetaraan dalam sistem yang ada dan juga gerakan politik mendalam yang bertujuan mengubah struktur masyarakat secara menyeluruh.

PERLAWANAN KOLEKTIF SEBAGAI KUNCI MENUJU KEBEBASAN

Kebebasan perempuan muda terkait erat dengan pembebasan masyarakat secara keseluruhan. Perempuan muda yang berjuang di seluruh dunia membuktikan setiap hari bahwa perlawanan ini mungkin dilakukan.

Dari jalanan Kurdistan hingga India, perempuan muda mempertaruhkan nyawa mereka untuk meneriakkan "Jin, Jiyan, Azadî". Di Chili, perempuan mengubah lagu "Un violador en tu camino" menjadi seruan internasional. Di Eropa, mahasiswa dan pekerja memberontak terhadap struktur patriarki dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Di Rojava, perempuan berjuang dan menjadi pemimpin pembangunan masyarakat yang demokratis.

Contoh-contoh ini tidak terkecuali – mereka adalah ekspresi dari kebangkitan global. Di mana pun kita, para perempuan muda berjuang bersama, sesuatu yang baru tercipta: hati nurani, keberanian, pemberdayaan – tetapi yang terpenting adalah proses kolektif yang menghancurkan kerangka ketidakberdayaan pribadi. Pesan terbaru Abdullah Öcalan kepada kaum muda mengatakan karena alasan ini:

"Organisir diri Anda sendiri – dan organisir orang lain."



LAWAN LIBERALISME! MARI KITA REBUT KEMBALI HIDUP KITA!



Paolo Barontini

Ketika kita berpikir tentang Liberalisme, kita dapat melihat banyak upaya berbeda untuk mendefinisikannya: sebagian menyebutnya sebagai sistem ekonomi, sebagian mendefinisikannya sebagai pemahaman filosofis tentang negara dan hubungannya dengan individu, dan yang lain mendefinisikannya sebagai jawaban terhadap konservatisme dan politik reaksioner. Para ideolog sistem tersebut mencoba mendefinisikannya dengan berbagai cara berbeda dengan tujuan melegitimasinya. Di sisi lain, ketika kita mencoba mendefinisikan dan memahaminya, kita tidak boleh terjebak dalam perangkap ini. Memang, kita tidak boleh memahami hanya dalam arti ekonominya, yaitu sebagai aturan pasar bebas. Sebaliknya, kita perlu menggambarkan dan menganalisis liberalisme sebagai sistem pemikiran, aturan, emosi, dan konsep yang merupakan senjata ideologis utama Kapitalisme Modern. Dari atas ke bawah, ini adalah cara sistem tersebut ditegakkan di dalam dan atas masyarakat dengan tujuan melemahkan kapasitas perlawanan dan pengorganisasian masyarakat. Namun, untuk memahaminya dengan lebih baik, kita perlu melihat kembali sejarah dan mengerti mengapa sistem dominasi tersebut menganggap perlu untuk menghancurkan perlawanan masyarakat.

SEPERTI APAKAH SEJARAH SEBELUM LIBERALISME?

Sejak awal mula peradaban manusia, kita dapat mengatakan bahwa masyarakat telah memainkan peran mendasar dalam perkembangan kita sebagai manusia. Jika kita melihat melalui cara kita, mulai dari aspek biologis, kita dapat lebih memahami mengapa masyarakat selalu menjadi kunci bagi kita. Manusia tidak memiliki mekanisme pertahanan alami, tidak seperti burung yang memiliki sayap untuk terbang menjauh jika ada bahaya. Kita juga tidak dapat melihat bahaya dan peluang dari jarak ratusan meter seperti hewan tertentu. Untuk itu, sejak kemunculan manusia di Benua Afrika hingga penyebarannya ke Mesopotamia di tepi Revolusi Neolitikum, kita telah mengembangkan masyarakat dan pengorganisasiannya sebagai mekanisme pertahanan kita terhadap bahaya dan ketidakamanan. Pengorganisasian kolektif tugas-tugas dasar seperti mengumpulkan makanan dan melindungi diri dari bahaya eksternal telah menjadi tujuan untuk melanjutkan masyarakat dan sarana utama yang digunakan untuk menjaga kelangsungannya. Dari titik ini, pemahaman yang lebih bermakna tentang masyarakat berkembang melalui bahasa, budaya, cara hidup dan pengorganisasian kehidupan tertentu, dan kepercayaan agama yang terkait dengan kesakralan masyarakat ini.

Intinya, ketika kita menengok sejarah umat manusia, kita dapat melihat bahwa keberadaan suatu masyarakat telah memainkan peranan dalam kondisi "ada atau tidak ada"-nya kita sebagai spesies manusia.

Hal ini penting untuk diketahui karena ketika kita melangkah maju ke masa kini, kita dapat melihat bahwa makna yang mendalam ini dan nilai keterhubungan dengan masyarakat sedang diserang dengan hebat. Upaya yang dilakukan oleh sistem dominasi adalah untuk menghancurkan masyarakat, berusaha untuk memperkuat kemenangan individualisme dengan menciptakan kontradiksi antara individu dan masyarakat. Inilah yang kita sebut ideologi liberalisme. Serangan paling kejam terhadap masyarakat inilah yang dapat kita nilai sebagai upaya untuk mencapai kemenangan akhir atas demokrasi, menghancurkan kehidupan yang adil dan bebas, dan menyelesaikan penghancuran masyarakat.

NAMUN, APA ARTI LIBERALISME? APA YANG DIUNGKAPKANNYA?

Sebagaimana disebutkan di atas, kita dapat mendefinisikannya sebagai salah satu senjata utama Kapitalisme Modern: pada intinya, ia memiliki pemahaman tentang kebebasan yang menuntut agar kebebasan individu diutamakan dan ditempatkan dalam kontradiksi dengan

kehidupan komunal. Ia adalah gagasan bahwa di luar kebebasan dari rumusan "Aku, Diriku dan Aku", tidak ada hal lain yang dapat dicapai. Liberalisme muncul sebagai ideologi pada masa Revolusi Prancis, di mana kelas menengah dengan semboyan "Liberté, Egalité, Fraternité (Kebebasan, Kesetaraan, Persaudaraan)" berhasil mengubah periode transformasi sosial yang radikal dan revolusi seluruh rakyat menjadi awal dari masa-masa yang paling individualistis dan berbahaya bagi masyarakat dan kemanusiaan.

Khususnya sebagai Pemuda, kita perlu mempelajari, memahami, dan membahas lebih lanjut cara liberalisme mencoba mereproduksi keberadaannya melalui kehidupan, tubuh, dan pikiran kita. Dengan cara ini, kita dapat melawannya dan memainkan peran pelopor yang selalu dimiliki oleh para perempuan muda dan pemuda dalam revolusi, perlawanan, dan dalam pembelaan umum akan masyarakat. Bagaimana karakteristik dan sikap liberal terlihat dalam kehidupan kita? Perasaan apa yang diciptakan oleh liberalisme? Tipe individu seperti apa yang ingin mereka capai? Untuk mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, inti dari gaya hidup kita muncul ke permukaan: dari cara kita berdiri di pagi hari hingga saat kita kembali tidur, sistem manakah yang dilayani oleh gaya hidup kita? Ketika kita mengatakan bahwa kita sebagai Pemuda ingin menghasilkan perubahan di dalam masyarakat dan komunitas kita, pertama-tama kita perlu menghasilkan perubahan ini di dalam diri kita sendiri. Dalam pengertian ini, pertanyaan mendasar tentang "Bagaimana cara hidup?" menjadi kompas bagi kita: selama kita tidak berhasil menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip dan nilai yang ingin kita lihat di dalam masyarakat dan dunia kita, kita juga tidak akan dapat memainkan peran kita sebagai pelopor revolusioner.

Dalam pengertian ini, pengembangan gaya hidup menurut apa yang indah, benar dan adil perlu menjadi penopang kita.

Di sisi lain, liberalisme ingin mendorong cara hidup di mana kita tidak lagi memegang kendali atas hidup kita. Mulai dari pekerjaan yang kita lakukan, universitas tempat kita belajar, keinginan dan ambisi apa yang kita miliki dalam pilihan hidup sehari-hari yang kita buat, kita dipaksa untuk menjalani kehidupan yang sebenarnya bukan milik kita.

BAGAIMANA BISA KITA MENJALANI KEHIDUPAN YANG BUKAN MILIK KITA?

HUBUNGAN

Sejak masa kanak-kanak hingga saat ini, kita dipengaruhi oleh film yang kita tonton, serial TV yang kita sukai, dan bahkan lebih lagi saat ini, oleh peran yang diisi media digital dan teknologi seperti Kecerdasan Buatan dalam kehidupan kontemporer. Kita dapat dengan mudah mengamati bagaimana melalui media dan teknologi sistem yang dominan mencoba membentuk cara kita melihat dunia. Kita dapat memulainya dari gagasan tentang cinta, persahabatan, dan hubungan. Saat ini sistem tersebut mencoba meliberalisasikannya, membuatnya lebih beragam di permukaan dengan menyebutnya alternatif, namun pada akhirnya pada hakikatnya hanya ada satu warna, satu-satunya bentuk yang memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain. Artinya, kita ditawari gagasan tentang hubungan romantis klasik yang sangat seksual di mana emosi, refleks, dan hasrat bawah sadar kita yang dalam, tersembunyi di balik gagasan ini. Hal ini memberi kita gagasan tentang cinta – yang memiliki salah satu emosi paling sakral sepanjang sejarah manusia – yang rusak sampai ke intinya. Dengan cara yang palsu dan disimulasikan, liberalisme saat ini mencoba memaksakan kepada kita gagasan bahwa kita hanya dapat mencintai diri kita sendiri dan satu orang saja dan bahwa ini adalah satu-satunya cara kita dapat berpikir, merasakan, dan mengekspresikan cinta saat ini. Dengan cara ini, kita dibawa untuk berpikir bahwa ini adalah cara "alami" yang selalu dijalani manusia. Penindasan patriarki dalam sistem dengan cara ini menemukan liberalisme sebagai sekutunya yang paling berharga.



"BUDAYA" IMITASI TANPA HENTI

Pada saat yang sama, melalui media digital, TV, dan sebagainya, liberalisme mencoba memaksakan budaya imitasi tanpa henti. Dari cara kita ingin tampil hingga produk yang kita inginkan dalam iklan hingga impian yang kita miliki, liberalisme dengan penggunaan media massa menciptakan budaya imitasi. Budaya di mana tidak ada lagi perbedaan antara masyarakat. Liberalisme, dengan menjual dirinya sebagai pilihan yang lebih bebas, lebih beragam, dan lebih berwarna yang melawan dan mengalahkan "satu warna", yaitu Sosialisme Sejati, kini telah menciptakan gaya hidup yang paling repetitif, disimulasikan, dan tidak orisinal yang pernah dilihat manusia.

SEKOLAH DAN PEKERJAAN

Saat kita tumbuh dan mendapatkan pendidikan di sekolah dan universitas dalam sistem tersebut, kita dapat dengan mudah melihat ide dan konsep apa yang mereka coba bentuk berdasarkan kepribadian kita. Ini dimulai dari ide tentang pekerjaan yang sukses, yang dipahami bukan sebagai sesuatu yang menguntungkan dan melayani masyarakat, tetapi hanya sebagai cara untuk menemukan metode bagi Anda sebagai individu yang sendirian untuk bertahan hidup dan mengalahkan yang lain. Nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan pengorbanan yang selalu menjadi karakteristik dasar masyarakat mana pun tidak lagi penting. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut sepenuhnya terhapus dari liberalisme dan cara hidup yang ditawarkannya kepada kita.

"BUDAYA KIRI"

Aspek inti lain dari kemampuan liberalisme untuk memanipulasi kaum muda adalah melalui penjualan simulasi kehidupan alternatif kepada mereka. Misalnya, banyak orang mungkin tumbuh di daerah pedesaan, di mana mentalitas patriarki lebih nyata dan menindas. Ketika kaum muda ini mulai belajar atau bekerja di kota besar, mereka mungkin mengalami kontradiksi dengan lingkungan tempat mereka berasal. Di dalam kota, yang sekarang menjual dirinya sebagai "budaya kiri", liberalisme akan mencoba menawarkan alternatif bagi cara hidup desa dengan tampak lebih modern dan progresif. Kehidupan ini terutama didasarkan pada penyebaran pesta, narkoba, dan apa yang disebut "hubungan alternatif". Namun dengan cara ini, mereka ingin menangkap dan menutup potensi untuk mencari hubungan dan kehidupan yang benar-benar bebas yang tidak diizinkan oleh latar belakang desa yang lebih menindas. Namun ini bukanlah alternatif: ini adalah produk yang sama yang dijual, tetapi hanya dengan kemasan baru dan warna yang lebih "progresif" yang tidak akan membawa solusi.

Dengan ini, liberalisme juga mencoba memengaruhi cara kita berpikir tentang pengorganisasian politik dan perjuangan.

Bila kita cermati dengan saksama bagaimana kita merasa, berbicara, dan berpikir, kita dapat melihat bahwa meskipun kita mungkin telah mengubah beberapa aspek yang dangkal, kita masih menyadari betapa dalamnya konsep-konsep ini di dalam diri kita. Kita mungkin mengatakan bahwa kita adalah kaum sosialis atau revolusioner, tetapi kita tidak dapat benar-benar berbagi barang-barang kita dengan orang lain. Kita mungkin berbicara tentang organisasi kolektif atau politik, tetapi kita tinggal sendiri di dalam apartemen besar kita sehingga kita dapat memiliki "Me-Time" dan melepaskan kepenatan dalam kesendirian. Atau mungkin kita masih terikat dengan uang pribadi kita yang tidak ingin kita bagikan dengan orang lain. Dan meskipun kita menyebut banyak teman sebagai "kawan-kawan kita", kita masih memiliki satu atau dua orang yang kita tempatkan di atas yang lainnya. Yang ingin kami katakan di sini adalah bahwa untuk mengubah mentalitas kita secara radikal dan mengembangkan kepribadian yang demokratis, sosialis, atau revolusioner, kita perlu berjuang secara radikal dalam aspek-aspek liberalisme yang paling tersembunyi dan terdalam di dalam diri kita, seperti gagasan tentang kepemilikan, eksklusivitas, dan individualisme.

Jadi, kamerad, apa yang harus kita lakukan dengan sistem seperti itu?

+ PENGORGANISASIAN

Tentu saja sebagai pemuda, kita perlu melawan dan mencari solusi terhadap semua serangan yang dilancarkan liberalisme kepada kita. Yang pasti, masalah pengorganisasian adalah salah satu yang terpenting. Jika kita melawan sistem yang mencoba membuat kita menjadi "satu per satu", maka jawaban kita haruslah menjadi kolektif. Namun, ini saja tidak akan cukup, karena liberalisme mempermainkan kata-kata, emosi, dan prinsip kita untuk membuatnya tidak jelas. Kita perlu membangun organisasi kita dengan prinsip-prinsip yang jelas, nilai-nilai yang jelas, dan cara yang jelas untuk berjuang bersama yang menjadi dasar pengorganisasian kita. Dan tentu saja kita perlu mendorong gaya hidup yang radikal dan berbeda, di luar gaya hidup sistem.

Kita perlu memulihkan kesatuan dalam kehidupan kita. Kita tidak dapat memisahkan tempat kita berorganisasi dan kehidupan normal kita. Tidak boleh ada momen dan ruang yang kosong dalam kehidupan kita. Memahami segala sesuatu dalam kehidupan kita sebagai perjuangan akan membuat kita terus maju.

+ PENDIDIKAN

Pendidikan dan edukasi diri sendiri merupakan salah satu alat terpenting dalam perjuangan kita melawan sistem dan liberalisme. Hal ini tidak hanya untuk mempelajari dan memahami sejarah kita dengan lebih baik, tetapi juga karena ketika kita memahami pendidikan sebagai tempat perjuangan, tempat untuk mengubah pola pikir yang salah, individual, dan menindas menjadi pola pikir yang demokratis, komunal, dan sosialis, maka solusi yang akan kita temukan untuk melawan isolasi sistem akan berlipat ganda. Pendidikan dalam pengertian ini merupakan dasar dari banyak hal. Ketika kita masih anak-anak, selain kita belajar berhitung dan berbicara, kita juga belajar cara untuk merasakan, melihat, dan menafsirkan dunia. Untuk itu, pendidikan yang mampu mengubah mentalitas yang dipaksakan sistem di dalam diri kita akan memainkan peran kunci. Dengan ini, kita akan membangun pemahaman yang otentik dan asli tentang kehidupan kita dan dunia yang ingin kita bangun.

+ PEMBELAAN TERHADAP BUDAYA DAN TANAH AIR

Sekali lagi, elemen yang sangat penting untuk terus didorong dalam perjuangan kita adalah gagasan untuk kembali terhubung dengan tanah asal kita, dengan nilai-nilai sosial yang telah dipupuk di sana. Kita harus mencoba menjalani budaya tempat ini dengan cara yang sosialis dan bukan reaksioner, artinya dengan cara yang menekankan pada kemanusiaan dan masyarakat. Reber Apo, Abdullah Öcalan mendefinisikan Sosialisme sebagai penawar terkuat terhadap liberalisme. Tentu saja, ketika kita melakukan ini, kita tidak boleh terjebak dalam perangkap seperti meromantisasi atau mengidealkan segala sesuatu yang berasal dari tempat asal kita. Kita perlu menganalisis dan berdiskusi dengan orang-orang kita untuk memahami nilai, prinsip, aspek budaya dan masyarakat mana yang demokratis dan sosialis dan mana yang tidak. Di Eropa bahkan, ada banyak hal yang dapat ditemukan kembali dalam sejarah yang telah dihapus oleh liberalisme agar terlihat seperti cara hidup saat ini lah yang paling benar. Namun, tidak lah seperti itu. Masa kini memang adalah hasil dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi sekarang sepenuhnya terbuka untuk diubah.

= BEBASKAN LAH HIDUP!

Sebagai kesimpulan, kami ingin menambahkan ini: melawan liberalisme berarti mengedepankan dan berjuang sekuat tenaga untuk mencapai kepribadian yang paling sesuai dengan karakteristik Pemuda. Berjuang melawan skema perasaan, pekerjaan, kesuksesan yang dipaksakan oleh sistem kepada kita berarti menolaknya dan menciptakan hal yang baru. Melawan kekosongan dan pengulangan liberalisme yang tiada henti, Pemuda berarti selalu memperbarui diri, tidak pernah tetap sama, menolak skema dan dogmatisme yang bagaimanapun juga merupakan wajah liberalisme yang sama. Kita perlu menemukan energi kita dan saling memberi kekuatan. Dengan cara ini kita percaya kita akan mampu bergerak maju menuju cara hidup yang lebih orisinal yang telah dirampas oleh liberalisme dari kita.

MARI REBUT KEMBALI KEHIDUPAN KITA! ●



MEMBUAT KEPEMILIKAN BERSAMA



Sebuah perjalanan menuju komunitas Zapatista

Bagian 1 dari reportase yang diproduksi pada Desember 2024 dan Januari 2025 oleh kolektif "caracteresno-existentes" untuk Majalah Lêgerîn.

KAPITALISME TIDAK PERCAYA BAHWA IA AKAN LENYAP

Di sebuah sekolah di pinggir kota, yang terletak di tengah hutan pinus, ruang-ruang kayu besar digunakan untuk mengajarkan keterampilan kerja kepada siswa-siswa pribumi. Dinding-dindingnya dihiasi dengan mural-mural warna-warni yang mencerminkan tema-tema otonomi, alam, siput, dan seni Zapatista lainnya. Berbagai area menawarkan bermacam barang untuk dijual, termasuk kaus oblong, stiker, buku, kalender, popcorn, sandwich ham dan ayam, jagung rebus, dan mangga dengan cabai. Inilah suasana yang ramah di CIDECI Uni-Tierra, tempat terjadinya Pertemuan Perlawanan dan Pemberontakan. Di sinilah sekitar 900 Compa Zapatista mengumpulkan orang-orang dari seluruh dunia. Diperkirakan 1.079 peserta dari 46 negara dan seluruh Meksiko yang menandatangani Deklarasi untuk Kehidupan.

Di dua ruangan panjang, ditaruh meja-meja bundar tempat para pembela kehidupan menjelaskan konsekuensi La Tormenta (badai) — kejahatan, pelaku, dan korban kapitalisme, masing-masing berbicara tentang situasi lokal dan global. Mereka membahas berbagai topik mulai dari konteks di Palestina, meninjau kembali "Tour for Life" di Eropa, hingga Chiapas, tempat perang intensitas rendah sedang dilancarkan karena konflik antara kelompok paramiliter, kartel narkoba, garda nasional, dan kegagalan Negara Meksiko untuk melindungi orang-orang yang tinggal di sana. Dengan semua ini, kami punya waktu untuk melihat sekilas badai besar yang sedang menimpa kita. Isu-isu seperti kehancuran bumi, orang hilang, pencarian ibu, perang, kematian, keserakahan, dan kerakusan kapitalisme dipaparkan. Bagian utama dari pertemuan itu adalah untuk memperoleh pemahaman tentang proses restrukturisasi yang sedang dilakukan oleh organisasi mereka.

Kawan-kawan Zapatista mengenang melalui otokritik apa yang telah terjadi dalam 31 tahun perjuangan mereka, para martir mereka, pencapaian mereka dan apa yang sekarang mereka akui sebagai kesalahan mereka.

Mereka mendalami perubahan yang telah mereka alami dalam otonomi mereka, mengidentifikasi peran perempuan dalam perjuangan sejak dibentuknya Undang-Undang Revolusioner Perempuan pada tahun 1993 dan proses otonomi mereka dalam gerakan tersebut. Subcomandante Moisés menjelaskan bentuk pemerintahan baru yang telah berlaku sejak tahun lalu pada ulang tahun ke-30 mereka. Di mana mereka berusaha untuk membalikkan piramida itu —mengubah bentuk organisasi, memfasilitasi partisipasi semua orang dan memiliki lebih banyak orang yang bertanggung jawab.

Salah satu perubahan terbesar dan terpenting adalah Tanpa Properti, yang berarti bahwa tanah Zapatista dan layanan otonomi yang mereka sediakan (sekolah, kesehatan, layanan veteriner, dan lainnya) akan menjadi milik semua orang yang tinggal di daerah tersebut. Tanah tersebut akan menjadi milik semua orang dan pada saat bersamaan juga bukan milik siapa pun, milik Zapatista, milik para pendukung berbagai partai pemerintah, dan milik rakyat. "The Common" adalah paradigma baru, dua kata yang sering diulang-ulang pada pertemuan ini dan sejak tahun lalu.

ANTARA CUMBIAS DAN HARAPAN

Setelah tiga hari pertemuan di CIDECI, Zapatista mengundang kami untuk merayakan ulang tahun ke-31 pemberontakan bersenjata. Sulit untuk menemukan transportasi karena jumlahnya sangat sedikit, tidak langsung menuju Caracoles, dan jalannya penuh dengan bahaya yang terus-menerus dilawan oleh Zapatista. Semua peserta pertemuan itu mengatur perjalanan bersama. Kami naik minibus bersama beberapa orang internasionalis dan berangkat melalui pegunungan di Meksiko tenggara. Hijau, rindang, dan berkabut, kami tiba di Caracol Oventic, tempat Festival-Pertemuan Budaya Zapatista dan ulang tahun mereka akan berlangsung.

Pintu masuknya berupa turunan panjang yang dikelilingi oleh bangunan berwarna-warni dengan fungsi yang berbeda — toko kecil dengan barang-barang yang dibuat oleh komunitas, kantin Lo Común, ruang Tercios Compas (media bebas dan otonom), klinik promotor kesehatan, area tidur, sekolah Zapatista, dan banyak lagi. Jalan setapak itu mengarah ke lapangan terbuka besar yang terletak di tengah-tengah semuanya. Saat itu, lagu-lagu dibawakan oleh para seniman yang merasa terpanggil untuk berbagi kata-kata perjuangan, rap, puisi, tarian, ritual dan makanan, sedangkan malam harinya diperuntukkan untuk berpartisipasi dalam tarian rakyat.

Drama pertama yang dipentaskan oleh para pemuda Zapatista untuk kami bercerita tentang "Badai" di mana mereka menggambarkan betapa keras, kejam, tidak manusiawi, dan kriminalnya kapitalisme; kehancuran dunia yang tak terelakkan di hadapan sistem yang rakus ini.
Mereka mengakhiri drama dengan "The Day After", di mana mereka membayangkan dunia tanpa kapitalisme—

orang-orang yang mampu bertahan hidup mengorganisasi diri mereka untuk "The Common". Mereka menggambarkan dunia tanpa perusahaan besar, perusahaan farmasi, atau agrokimia. Tidak akan ada properti, tidak ada yang bisa menyembunyikan pengetahuan dan mengambil keuntungan darinya, seperti penggunaan tanaman obat, membuat api, membuat pakaian, mengolah tanah, tembikar, politik, dan lain-lain. Semuanya harus menjadi milik bersama dan tidak akan ada lagi uang. Untuk ini, perwakilan ditunjuk untuk membantu mengatur proses tersebut, karena orang-orang lah yang akan bertanggung jawab untuk membuat keputusan di setiap tempat.

Pada tanggal 1 Januari, 31 tahun sejak dimulainya perang diperingati. Dua jam sebelum tengah malam, di antara kesunyian dan kabut, gemuruh langkah kaki terdengar, bumi bergetar. Ratusan milisi Zapatista berseragam berbaris menuruni gunung dari puncak Caracol untuk merayakan momen itu bersama kami. Mereka berbaris dengan tertib di depan Subcomandante Moisés, yang berbicara tentang tahun-tahun perlawanan dan pemberontakan serta para martir yang tidak menyerah, tidak mengkhianati, dan tidak mengalah. Pidato tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Tzotzil dan Tzeltal, bahasa yang paling banyak digunakan di daerah tersebut.

Apa yang ditinggalkan oleh pertemuan ini, bersama dengan pengalaman lain dengan Zapatista, adalah, di satu sisi, kebutuhan untuk berbagi harapan dari dunia lain yang sudah ada dan menyadari betapa banyak kesamaan yang telah kita miliki. Di sisi lain, pertemuan ini memberi kita kesempatan untuk bertanya kepada diri sendiri, tidak hanya tentang apakah kita siap menghadapi badai—badai yang pasti akan datang dan akan mengubah dunia seperti yang kita ketahui—tetapi juga seperti apa badai itu akan terlihat di tempat kita tinggal? Bagaimana kita menghadapi badai, dan siapa saja teman-teman kita? Pertemuan ini mengajak kita untuk membayangkan hari setelahnya. Seperti apakah dunia tanpa kapitalisme?

Bagaimana kita dapat mengorganisir diri kita? Bagaimana kita dapat menciptakan The Common? Dan siapa yang bersedia mengambil bagian dalam upaya ini? ●



"Komunitas / Organisasi / Ibu Pertiwi / Persatuan / Baru"
Perempuan muda Zapatista, Desember 2024



Şehîd Ronahî Yekta

Martir yang bercahaya



Pelîn Zozan

Memoar seorang perempuan muda revolusioner yang berjuang setiap hari dengan semangat pelopor dan cinta terhadap rekan-rekannya!

Ronahî dalam bahasa Kurdi berarti cahaya. Cahaya dalam kegelapan, cahaya sebagai harapan, seperti sinar matahari yang menyinari kita dan membuat kita tetap hangat, yang memberi warna dan menciptakan kehidupan. Bagi kami, cahaya memiliki makna khusus karena ia berarti pula sebuah pencerahan. Cahaya adalah senyuman di wajah yang berseri dan mengingatkan kita akan matahari yang menyebarkan cahayanya ke mana-mana dan melahirkan hari baru.

Şehîd Ronahî, Arşîn Hisên, mengambil nama ini dan dengan kepribadian serta cara hidupnya dia membuat kita semakin memahami apa arti Ronahî, menjadi cahaya, menjadi Ronahî.

Ronahî Yekta adalah seorang perempuan muda revolusioner dari Efrin. Ia bergabung dalam perjuangan kemerdekaan pada tahun 2012 sebagai bentuk keputusan untuk membalas dendam dan memutuskan untuk menjadi salah satu pemuda pelopor yang akan melanjutkan perjuangan kaum revolusioner seperti Şehîd Rustem Cudî. Kemartiran Şehîd Rustem Cudî menjadi titik penentu bagi Ronahî dalam mengambil keputusan untuk mengambil langkah ini.

Sejak saat itu, Şehîd Ronahî menjadi bagian dari gerakan pemuda revolusioner dan ia mengorganisasi pemuda di banyak kota dan tempat di seluruh Suriah Timur Laut. Bukan hanya pemuda Kurdi, tetapi pemuda dari semua suku yang berbeda menjadi sahabatnya dan bergabung dalam perjuangan. Bagi banyak perempuan muda, Şehîd Ronahî menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengambil langkah mereka sendiri dalam perjuangan untuk kemerdekaan. Yang menarik perhatian semua anak muda ini adalah cinta yang Şehîd Ronahî tunjukkan kepada setiap temannya. Cara dia memberi makna kepada orang lain, kebaikan hatinya, dan hevaltî (persahabatan erat) yang dia bangun dengan teman-teman di sekitarnya, semuanya telah menumbuhkan keindahan dalam diri setiap orang yang dia temui. Saya berkesempatan mengenal Şehîd Ronahî untuk pertama kalinya saat di pegunungan.

Ia mengepang rambutnya yang sangat panjang. Kepangannya akan terurai di bahunya, menyatu dengan pakaian Gerilya yang indah. Ketika ia bergerak, saya memandangi rambutnya yang panjang, berayun mengikuti gerakannya yang ringan, dan saya selalu merasa seolah-olah ia tidak berjalan seperti orang lain. Gerakannya begitu ringan dan cepat, sehingga membuat kita semua di sekitarnya merasakan kesejukan, kegembiraan, dan keindahan hidup. Saya masih ingat betul senyumnya dan suara tawa serta candanya serta bagaimana ia membuat teman-teman di sekitarnya merasa begitu bahagia setiap menit yang mereka habiskan bersama.

Saat itu saya juga mengetahui bahwa ia telah terluka selama serangan negara Turki pada saat pendudukan Efrin. Sebuah peluru menembus kakinya, tetapi hal ini tidak menghentikannya untuk berjalan, menari, dan menyebarkan kegembiraan



ke mana-mana. Hal itu membuat saya melihat dan merasakan betapa kuatnya Şehîd Ronahî dan membuat saya memahami sekali lagi semangat dan karakter pelopor revolusioner di dalam PKK dan Gerilya.

Pada tahun-tahun berikutnya, pada saat pendudukan Serê Kaniyê dan Girê Spî, Şehîd Ronahî memutuskan untuk bergabung dengan YPJ. Sekali lagi ia memutuskan untuk membalas dendam dan berjuang. Perjuangannya untuk kebebasan dan pembebasan wilayah yang diduduki akan terus berlanjut hingga perlawanan Bendungan Tishreen di mana, sebagai seorang perempuan muda, ia menjadi salah satu komandan garda depan perlawanan dan perjuangan yang dilancarkan di sana. Şehîd Ronahî memainkan peran penting di Bendungan Tishreen. Ia berjuang dengan tekad yang kuat. Senyumnya terlihat di semua rekaman yang diambil, selalu menyebarkan kegembiraan bahkan di saat-saat yang paling sulit. Karakternya adalah semangat utama yang membawa perlawanan di Bendungan Tishreen menuju keberhasilan.

Sekali lagi, dia adalah salah satu komandan YPJ yang menciptakan keyakinan akan kemenangan dan menyebarkan keyakinan ini seperti sinar matahari yang menyinari ke mana-mana dari Tishreen hingga jembatan Qereqozaq. SNA yang dibentuk Turki berhasil dipukul mundur dalam pertempuran di Tishreen. Pelopor YPJ sekali lagi bersinar dalam sosok Şehîd Ronahî di Tishreen dan perlawanannya menjadi standar bagi fase perjuangan ini dan pertempuran yang terus berlanjut. Pesannya jelas bagi kita semua. Semangatnya lah yang membawa pertempuran ini menuju keberhasilan. Bersama Ronahî, Tishreen menjadi simbol perlawanan dan keberhasilan rakyat. Dalam keberanian dan kekuatannya untuk berjuang, dia menjadi simbol pelopor perempuan.

Ini menunjukkan kepada kita bahwa peristiwa tersebut akan menjadi akhir dari kegelapan yang dibawa oleh nama negara, kekuasaan, dan kematian. Inilah sebabnya mengapa Şehîd Ronahî sangat ditakuti oleh negara Turki dan menjadi sasaran. Şehîd Ronahî menjadi Syahid di Bendungan Tishreen pada tanggal 25.12.2024. Namun, ia tidak akan pernah dilupakan oleh siapa pun yang berjuang dan mengambil bagian dalam perlawanan ini. Perlawanan Bendungan Tishreen dan keberhasilannya akan tercatat

“Karakternya adalah semangat utama yang memimpin perlawanan di Bendungan Tishreen menuju kesuksesan. Dia adalah salah satu komandan YPJ yang menciptakan keyakinan akan kemenangan dan menyebarkan keyakinan ini seperti sinar matahari...”

dalam sejarah sebagai pelopor YPJ yang diwujudkan oleh Şehîd Ronahî Yekta.

‘Mimpi terbesar saya adalah bertemu dengan Rêber Apo di Amed!’

Itulah tujuan terbesar Şehîd Ronahî dan untuk itu dia bekerja, berjuang, mengorganisasi, dan melawan hingga hari dia mati syahid. Bagi kami sebagai pemuda internasionalis abad ini, ini adalah pesan dan panggilan untuk mengemban tanggung jawab ini dan mewujudkan mimpi-mimpi ini serta melanjutkan tujuan-tujuan yang diyakini dan diperjuangkan oleh Şehîd Ronahî.

Sama seperti Şehîd Ronahî, banyak perempuan muda menjadi simbol perlawanan dan apa yang diciptakan oleh para perempuan muda ini adalah budaya Dewi. Şehîd Ronahî merasakan tanggung jawabnya sebagai perempuan muda terhadap para Şehîd lainnya dan Revolusi dalam lubuk hatinya, dan inilah jalan yang dipilihnya. Banyak teman internasionalis yang datang ke Rojava juga berkesempatan bertemu dengannya dan menjadi bagian dari hevaltî yang dibangunnya. Sekarang, kami akan melanjutkan hevaltî ini dan sekali lagi kami berjanji untuk melanjutkan jalan hidupnya, untuk menceritakan kepada semua orang tentang kisah, karakter, perjuangan, keindahan, dan hasratnya. Sama seperti Şehîd Zîlan, Sema, dan Delal, Şehîd Ronahî adalah salah satu Perempuan Muda dalam sejarah yang tidak akan pernah terlupakan.

Pelopor seperti dia adalah mereka yang menulis sejarah dan mengubah takdir menuju masa depan yang bebas

Apa yang terjadi dalam Sejarah?



1 Mei 1886 (Amerika Serikat)

Pada tanggal 1 Mei 1886, lebih dari 50.000 pekerja turun ke jalan untuk memaksakan delapan jam kerja kepada para majikan borjuis mereka; tindakan ini dipandang oleh banyak kaum anarkis dan sosialis sebagai langkah pertama untuk membangun kekuatan kelas pekerja internasionalis, yang mampu melawan tuntutan masyarakat kapitalis yang menindas. Pemerintah menanggapi tuntutan para pekerja dengan peluru dan kekerasan. Dua hari kemudian, selama demonstrasi pekerja di Haymarket Square, petugas hukum mulai menyerang dan menembaki para pengunjuk rasa; hasilnya adalah empat orang menjadi martir dan lebih dari seratus orang terluka. Sejak saat itu, pemerintah AS memulai "perburuan merah" terhadap para anggota serikat pekerja, kaum sosialis, dan kaum anarkis, mengeksekusi banyak dari mereka baik di dalam maupun di luar gedung pengadilan. Setiap tanggal 1 Mei diperingati di seluruh dunia sebagai pengakuan atas perjuangan rakyat menuju masyarakat yang lebih adil.



8 Mei 1993 (Indonesia)

Marsinah adalah seorang anggota serikat pekerja independen dan karyawan sebuah pabrik jam tangan di Jawa Timur, Indonesia. Ia berperan sebagai negosiator atas nama 500 pekerja yang mogok kerja karena para majikan mereka tidak mau menerapkan upah minimum dan otonomi serikat pekerja. Pada tanggal 5 Mei, ia diculik oleh anggota komando militer daerah Sidoarjo sebagai balasan atas demonstrasi menentang kebrutalan negara terhadap para pekerja. Jasadnya ditemukan 3 hari kemudian di dekat pabrik tempat ia bekerja. Otopsi selanjutnya menemukan bukti penyiksaan dan pemerkosaan. Para pembunuh tidak pernah diadili, tetapi sebagai tanggapan atas sabotase penyelidikan oleh negara, Komite Solidaritas untuk Marsinah (KSUM) dibentuk tak lama setelah kematiannya. KSUM adalah sebuah komite yang didirikan oleh 10 LSM yang secara khusus mendukung dan menyelidiki pembunuhan aktivis serikat pekerja Marsinah, serta untuk melanjutkan perjuangan demi hak-hak pekerja.



25 Mei 2020 (AS)

Pembunuhan George Floyd, seorang pria kulit hitam oleh seorang polisi kulit putih, terjadi hari ini di Minneapolis dan menjadi pengingat nyata tentang rasisme sistemik dan kekerasan negara yang menindas komunitas terpinggirkan di seluruh dunia. Pembunuhan ini memicu protes global, serta kebangkitan kembali gerakan 'Black Lives Matter'.



7 Juni 1881 (Jepang)

Pada hari ini, Kanno Sugako dilahirkan. Ia adalah seorang aktris, aktivis, dan anarko-feminis. Setelah dipaksa menikah pada usia 17 tahun, ia menjadi aktif dalam gerakan feminis dan sosialis, berpartisipasi dalam Gerakan Perdamaian Kristen-Sosialis. Setelah mendirikan surat kabar anarkis, di mana ia menulis pernyataannya sendiri tentang kekerasan dan ketidaksetaraan gender, ia ditangkap oleh polisi dan jurnal tersebut ditutup. Pada tahun 1911, ia ditangkap untuk terakhir kalinya karena menjadi bagian dari rencana untuk membunuh Kaisar Meiji; ia kemudian digantung pada tanggal 11 Januari 1911, dan menjadi wanita pertama yang dieksekusi di Jepang modern.

10 Juni 1924 (Italia)



“Saya sudah menyampaikan pidato saya, sekarang Anda persiapkan pidato pemakaman untuk saya”. Itulah kata-kata yang diucapkan Giacomo Matteotti, seorang sosialis dan anti-fasis Italia, kepada rekan-rekan partainya setelah pidatonya di Parlemen Italia, saat ia dengan berani mengecam kecurangan pemilu fasis dan kekerasan terhadap lawan-lawan politik. Ia tahu risiko yang harus diambilnya dan apa yang mampu dilakukan Mussolini dan para pengikutnya. Setelah bahkan pernah menjadi korban pemukulan mereka, ia terus berjuang melawan fasisme meskipun menghadapi berbagai bahaya. Pidato terakhirnya membuat Mussolini sadar bahwa hanya kematian yang dapat membuatnya berhenti. Ia diculik dan dibunuh oleh kaum fasis pada 10 Juni 1924. Jasadnya ditemukan baru dua bulan kemudian.

25 Juni 1878 (Kanaki)



Setelah dipaksa untuk pindah oleh dari wilayah reservasi oleh para pemukim Perancis dan kehilangan tanah leluhur mereka, Kanaki memutuskan untuk melakukan serangan balik. Pemberontakan Kanak di Kaledonia Baru dimulai pada hari ini, ketika para pejuang adat dari Melanesia membunuh empat polisi kolonial. Tak lama kemudian gerakan perlawanan menyebar ke seluruh wilayah La Foa, dalam upaya untuk mendapatkan kembali kepemilikan atas rumah mereka setelah 10 tahun penjajahan Perancis dan lebih dari satu abad penindasan Eropa. Tentara Perancis menanggapi pemberontakan tersebut dengan brutal, menewaskan 5% dari populasi Kanak, dan mendeportasi ribuan orang ke pulau-pulau terdekat. Perlawanan Kanak berlanjut hingga hari ini, dengan pemberontakan besar terjadi pada musim semi tahun 2024.

20 Juli 2015 (Kurdistan)



Pada hari ini, serangan bunuh diri dilakukan oleh ISIS di Suruç, Kurdi Utara. Sasaran serangan adalah Pusat Kebudayaan Amara, tempat ratusan anggota Socialist Party of the Oppressed (ESP) dan Socialist Youth Associations Federation (SGDF) bersiap menyeberangi perbatasan Suriah untuk membantu pembangunan kembali Kobane di tengah kondisi pengepungan kota. Akibat pengeboman tersebut, 34 orang tewas dan 104 orang terluka. Baik pemerintah Turki maupun polisi dituduh berkontribusi terhadap serangan tersebut sebagai bagian dari kerja sama mereka dengan ISIS. Segera setelah itu, Negara Turki melakukan serangkaian operasi skala besar terhadap PKK, termasuk kampanye pengeboman di Kurdi Selatan. Pelanggaran gencatan senjata oleh Turki menyebabkan dimulainya kembali peperangan yang sedang berlangsung.

29 Juli 1987 (Ethiopia)



Thomas Sankara, Presiden Burkina Faso sekaligus seorang revolusioner, berpidato di Addis Ababa pada 29 Juli 1987, di mana ia menyampaikan visinya tentang Revolusi Rakyat dan Demokrasi, tidak hanya untuk negaranya, tetapi juga untuk seluruh Afrika. Dalam pidato ini, ia mengusulkan pembentukan blok ekonomi Afrika yang menentang pengaruh Eropa dan AS serta mencoba meyakinkan pemerintah Afrika lainnya untuk tidak membayar utang Barat yang sangat besar dan malah menginvestasikan uang tersebut untuk kesehatan dan pendidikan publik. Beberapa bulan kemudian, pada bulan Oktober, ia dibunuh oleh Blaise Compaoré, diktator Burkina Faso yang berkuasa hingga 2014 selama kudeta yang didukung oleh pemerintah Amerika Serikat dan Prancis.

Pemuda dalam Aksi

Di seluruh dunia, kaum muda mengambil kembali inisiatif ini! Di sini kami mengumpulkan beberapa aksi yang terjadi dari Februari hingga April 2025.



GALIZA

Pada bulan April, Majalah Lêgerîn mengadakan tur keliling kota-kota Galisia, bertemu dengan kaum muda untuk berbincang dengan mereka tentang gerakan revolusioner, realitas Galisia, dan untuk memperkenalkan paradigma modernitas demokratis. Kaum muda yang hadir menekankan pentingnya berorganisasi dan melawan fasisme.



ABYA YALA

Pada tanggal 17 Maret 2025, hari ketika Alina Sanchez, S. Lêgerîn menjadi martir dalam sebuah kecelakaan mobil di Heseke pada tahun 2017, para perempuan muda dari Abya Yala membuka sebuah Akademi atas namanya. “Untuk membela kehidupan, ibu, alam, bumi, dan teritori.”







INDONESIA

Pada bulan April 2025, para pemuda dari pekerja ABC+ dan organisasi lainnya berkumpul di Jakarta dalam acara Öcalan Book Day untuk membaca tulisan Abdullah Ocalan dari bukunya yang berjudul Sociology of Freedom.



MALI

Banyak anak muda dan perempuan berkumpul di Bamako, ibu kota Mali, untuk memperingati Hari Pergerakan Sedunia untuk Buku Öcalan pada tanggal 4 April 2025. Ada presentasi tentang Abdullah Öcalan, perjuangannya untuk pembebasan perempuan di Kurdistan, revolusi Rojava, dan pertempuran Kobanê. Di akhir acara, presenter menyatakan: "Beri tahu negara Turki bahwa selama Öcalan tidak bebas, tidak akan ada perdamaian di dunia ini."



PAPUA BARAT

Generasi muda dari Papua Barat memulai proyek pembangunan rumah belajar, dengan menyatakan bahwa mereka ingin "mendirikan fondasi awal untuk membentuk salah satu titik pembelajaran guna menemukan akar sejarah suku kita – budaya kita, dengan paradigma pemimpin Öcalan dan Jineolojî yang dikembangkan dengan konteks lokal kita."

AUSTRIA

Pada acara People's Platform yang bersifat internasional di Austria, ratusan orang berkumpul untuk membahas cara menemukan jalan bersama menuju masa depan. Sebagai Majalah Lêgerîn, kami mempersembahkan edisi sebelumnya, mengambil bagian dalam lokakarya, dan berhubungan den-



Jika Anda ingin kami membagikan aksi Anda di edisi berikutnya, kirimkan email ke **legerinkovar@protonmail.com** dengan beberapa foto dan informasi mengenai aksi tersebut. Kaum muda di seluruh dunia sedang mengorganisir dan mengambil tindakan, bergabunglah dengan mereka!

Rekomendasi Film Lêgerîn



Tersedia dalam bahasa Arab atau dengan teks terjemahan.
- 2018

Capernaum berarti kekacauan. Cerita ini menggambarkan kenyataan di mana anak-anak kecil merasa tersesat dan sendirian di kota yang besar, berantakan, dan kotor. Mereka hidup dari hari ke hari untuk bertahan hidup dari perang yang sedang terjadi melawan mereka. Kisah ini mengajarkan kita bagaimana caranya agar kita dapat memiliki kemauan yang kuat dan menjaga visi serta harapan untuk tetap hidup di tengah-tengah kekacauan.

Film ini menggambarkan seorang anak laki-laki bernama Zain, yang hidup dalam keadaan yang mengerikan di salah satu lingkungan termiskin di Beirut. Orang tuanya tidak mampu menghidupi keluarga mereka secara finansial, itulah sebabnya mereka menjual saudara perempuan Zain, Sahar, yang masih anak-anak, untuk menikahi pria yang lebih tua. Zain mencoba untuk memberhentikan hal tersebut dan ikut campur tangan, tetapi ia tidak bisa dan memutuskan untuk melarikan diri dari keluarganya. Film ini memiliki alur maju dan mundur, dan penonton dapat melihat Zain duduk di pengadilan untuk menggugat orang tuanya karena melahirkannya. Bagaimana seorang anak laki-laki, berumur sekitar 12 tahun, sampai pada kesimpulan ini? Zain menyadari bahwa orang tuanya seharusnya mengambil tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak yang mereka lahirkan memiliki kesempatan untuk hidup. Dia menuduh mereka melahirkan begitu banyak anak tanpa mampu merawat mereka atau membangun masa depan mereka. Oleh karena itu dia ingin mereka mengambil sikap atas keputusan mereka di depan pengadilan.

Dalam diri Zain, kita melihat kebangkitan jiwa seorang anak yang sedang mencari hati sebuah komunitas, yang belum dapat dijinakkan dan difungsikan dalam masyarakat yang tercerai-berai. Ia mengembangkan kesadaran politik, memiliki visi untuk kemungkinan akan hidup yang lebih baik dan tidak terabaikan, tidak terpisah dari nilai-nilai maupun diatur oleh uang. Sebagai anak yang ingin tahu, dan juga bersungguh-sungguh, Zain setia dan memegang moralitas ke mana pun ia pergi. Dengan hati-hati, ia berjalan sendiri di kota itu, dengan tetap menjaga nilai-nilai dan harapannya tetap hidup. Zain selalu berusaha mencari cara untuk menyuarakan ketidakadilan dan kekejaman dunia yang dikenalnya. Ia segera menemukan keluarga baru dengan seorang perempuan Etiopia yang bermigrasi secara ilegal dan bayi laki-lakinya, yang mulai ia rawat seperti yang ia lakukan sebelumnya dengan saudara-saudaranya. Ia selalu melindungi cahaya harapan di dalam dirinya dalam pencariannya untuk kehidupan yang lebih baik.

Di depan pengadilan, ia diizinkan untuk menceritakan seluruh kisahnya. Dalam tuduhannya, ia tidak menyerang orang tuanya secara pribadi, melainkan seluruh krisis sistem. Terlihat bahwa hukum pengadilan tidak dapat dipenuhi di sebagian besar masyarakat yang seharusnya dibelanya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Zain penting bagi setiap masyarakat, yang membahas masalah ilegalitas dalam negara-bangsa, pernikahan anak, kemiskinan, dan pekerjaan anak-anak yang tidak bermoral.

Sutradara Nadina Labaki memberikan gambaran autentik tentang keputusasaan masyarakat kelas bawah dan para imigran yang menderita akibat tatanan dunia kapitalis. Dengan film ini, ia mempertanyakan sistem di mana sejumlah orang terbesar di dunia ini ditindas dan dieksploitasi. Secara terus-menerus, ia mengungkap pertentangan yang pasti dirasakan seorang anak kecil terhadap hidupnya sendiri, tidak mengetahui usianya, tidak dapat bersekolah, harus melepaskan saudara perempuannya, dan bertemu dengan anak-anak kecil lainnya yang ditinggalkan sendirian di jalan. Ia bersikap taktis dalam hubungannya dengan orang dewasa dan hangat terhadap adik laki-lakinya yang baru lahir. Moralnya jelas dan ia bertekad untuk melindungi hak-haknya. Dengan keyakinan yang kuat dan tanpa rasa takut akan perjuangan apa pun yang mungkin akan dihadapinya, Zain adalah contoh pencarian revolusioner dan alami yang pernah dialami oleh kita semua. **Film ini mengingatkan kita untuk kembali pada perasaan ini dan mendedikasikan hidup kita, seperti dirinya, untuk memperjuangkan keadilan dan semakin dekat dengan kebenaran**

Siapa kita?

Lêgerîn adalah sebuah platform media di seluruh dunia yang dibangun oleh dan untuk kaum muda revolusioner internasionalis. Garis ideologinya terhubung dengan paradigma Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Modernitas Demokratis adalah jalan ketiga, melawan kapitalisme neoliberal dan fasisme yang saling memberi makan dan menyerang seluruh umat manusia melalui perang imperialis, eksploitasi, penghancuran kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Modernitas Kapitalis bersifat global dan terorganisir, sehingga perlawanannya juga harus demikian!

Bagaimana cara mendukung?

Lêgerîn dibangun bersama dengan partisipasi ratusan orang yang berbagi pengetahuan, upaya dan sumber daya mereka dan merupakan bagian dari salah satu area kerja kami secara sukarela atau secara aktif berpartisipasi dalam jaringan untuk produksi dan distribusi materi kami. Hingga saat ini, Legerin dikenal dalam bentuk majalah, namun kini, dengan identitas yang sama, kami mengembangkan proyek-proyek baru dan media audiovisual. Tanpa usaha dan pengorganisasian kerja secara komunal, Lêgerîn tidak akan ada. Khusus untuk tahap pembuatan proyek-proyek baru di mana kami berada serta untuk membuat manajemen majalah itu sendiri yang lebih efektif, kami saat ini sedang mencari orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan.

Mengatur distribusi lokal:

Di mana pun Anda berada, Anda dapat mengambil bagian dalam penyebaran materi majalah ini dan dalam mempublikasikan perspektif ideologis paradigma modernitas demokratis dan program politik konfederalisme demokratis. Untuk melakukan hal ini, Anda dapat mengorganisir lingkungan Anda untuk:

- Mendistribusikan majalah ini secara fisik atau digital.
- Membentuk kelompok-kelompok membaca dan diskusi.
- Menyelenggarakan seminar dan presentasi tatap muka atau online di mana anggota tim editorial kami dapat berpartisipasi.

Pekerjaan Internal:

Tim Redaksi
Penerjemahan / Pengoreksian.
Penggunaan program seperti: Photoshop, InDesign, After Effects, Premiere Pro, dll.
Manajemen di jejaring sosial seperti: Twitter, Instagram, dan desain web
Puisi, paiting, penulisan fiksi, penelitian, pembuatan video

Dukungan finansial dan kemitraan:

- Dengan kontribusi finansial Anda, Anda membantu kami untuk dapat mengembangkan materi yang lebih ideologis dan dengan kualitas yang lebih tinggi
- Anda dapat memberikan sumbangan tertentu dengan jumlah yang Anda pilih, atau menyumbang setiap bulan secara otomatis melalui Patreon kami (patreon.com/legerin).
- Jika Anda memiliki alat produksi percetakan, alat audiovisual dan digital, atau bantuan materi apa pun yang dapat Anda bagikan kepada kami secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah, Anda sangat kami hargai!

Jika Anda siap untuk berpartisipasi dalam menyebarkan internasionalisme pemuda yang baru, hubungi kami!



Dari mana kita berasal? Bagaimana kehidupan sebelum kapitalisme? Kembalilah ke akar kita untuk membuka masa depan—mari kita teliti realitas para leluhur kita di kota dan desa kita untuk menemukan dasar-dasar demokrasi dalam masyarakat.

KELOMPOK PENELITIAN PEMUDA:
Unduh secara daring sekarang!

Sejarah belum berakhir selama pemuda berjuang.



Lêgerîn

Majalah kaum muda internasionalis